

**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PENGUATAN
MULTIKULTURALISME DI SMP NEGERI 1 MODAYAG BARAT**

Skripsi

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI)

Oleh:

TESSA MOKOAGOW

NIM: 19.2.3.080



**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
MANADO
2023**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Tessa Mokoagow
Nim : 19.2.3.080
Tempat/Tgl. Lahir : Bongkudai, 16 November 2001
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Desa Inaton, Kecamatan Modayag
Barat, Kabupaten Bolaang
Mongondow Timur
Judul : Peran Guru Pendidikan Agama
Islam dalam Penguatan Multikulturalisme
di SMP Negeri 1 Modayag Barat

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar hasil karya sendiri. Jika di kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikasi, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Manado, 20 Maret 2023

Penulis



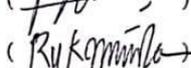
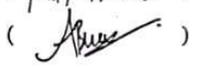
Tessa Mokoagow
NIM. 19.2.3.080

PENGESAHAN SKRIPSI

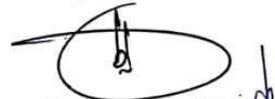
Skripsi yang berjudul "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Penguatan Multikulturalisme Di SMP Negeri 1 Modayag Barat," yang disusun oleh Tessa Mokoagow, NIM: 19.2.3.080, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang *munaqasyah* yang diselenggarakan pada hari Senin, tanggal 24 Juli 2023 M, bertepatan dengan 06 Muharram 1445 H, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dengan *beberapa perbaikan*.

Manado, 24 Juli 2023 M
06 Muharram 1445 H

DEWAN PENGUJI:

Ketua	: Prof. Dr. Rukmina Gonibala, M.Si	()
Sekretaris	: Almunauwar Bin Rusli, M.Pd	()
Munaqisy I	: Dr. Sahari, M.Pd.I	()
Munaqisy II	: Abdul Muis Daeng Pawero, M.Pd	()
Pembimbing I	: Prof. Dr. Rukmina Gonibala, M.Si	()
Pembimbing II	: Almunauwar Bin Rusli, M.Pd	()

Diketahui Oleh:
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan IAIN Manado,


Dr. Arhanuddin, M.Pd.I
NIP.198301162011011003

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kehadiran Allah SWT, Tuhan yang Maha Segala-galanya, karena atas izin dan kuasa-Nya, karya tulis yang berjudul “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Penguatan Multikulturalisme Di SMP Negeri 1 Modayag Barat” dapat diselesaikan dengan baik. Semoga atas izin-Nya pula karya tulis ini dapat bermanfaat bagi Lembaga pendidikan. Demikian pula sebagai umat Rasulullah saw, patut menghaturkan shalawat dan salam kepadanya, para keluarga dan sahabatnya, semoga rahmat yang Allah telah limpahkan kepadanya akan sampai kepada seluruh umatnya.

Dalam penulisan Skripsi ini, tidak sedikit tantangan dan hambatan yang dialami, tetapi berkat pertolongan Allah swt. Dan motivasi serta dukungan dari berbagai pihak akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan meskipun secara jujur bahwa karya tulis ini masih banyak kekurangan. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritikan yang sifatnya membangun dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi dan tidak lupa pula menyampaikan penghargaan dan terima kasih terutama kepada Ibu Prof. Dr. Dra. Rukmina Gonibala, BA. M.Si selaku pembimbing I dan Bapak Almunauwar Bin Rusli, M.Pd selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, motivasi, kritik, serta saran dan pengarahan terbaik, sehingga penulis dalam menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Tak lupa pula ucapan terima kasih dan penghargaan penulis sampaikan yang terhormat kepada:

1. Dr. K.H. Ahmad Rajafi, M.HI selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado, dan seluruh jajarannya.

2. Dr. Arhanuddin, M.Pd.I selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado.
3. Dr. Adri Lundeto, S.Ag, M.Pd.I selaku Wakil Dekan I Bidang Akademik.
4. Dr. Dra. Nurhayati, M.Pd.I selaku Wakil Dekan II Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan.
5. Dr. Drs. Ishak Talibo, M.Pd.I Wakil Dekan III Bidang Kemahasiswaan dan Kerja Sama.
6. Ismail K. Usman, S.Ag, M.Pd.I selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado yang selalu memberikan nasehat dan bimbingannya dalam berbagai pengurusan dan penyelesaian segala administrasi.
7. Dr. Sahari, S.Ag, M.Pd.I selaku Penguji I dan Abdul Muis Daeng Pawero M.Pd selaku penguji II yang telah memberikan bimbingan, motivasi, kritik, serta saran dan pengarahan terbaik, sehingga penulis dalam menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
8. Seluruh Tenaga Kependidikan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado, yang telah banyak membantu penulis dalam berbagai pengurusan dan penyelesaian segala administrasi.
9. Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado beserta stafnya yang telah banyak memberi bantuan baik kesempatan membaca di perpustakaan maupun pelayanan peminjaman buku literatur.

10. Kepala Sekolah Ibu Jatimah Mamonto S.Pd dan Guru-guru serta Peserta didik di SMP Negeri 1 Modayag Barat, yang telah bersedia meluangkan waktu memberikan data-data yang diperlukan dalam penulisan skripsi ini.
11. Kedua orang tua tercinta, Bapak Jun Mokoagow dan Ibu Nurmawati Mamonto, yang telah membesarkan, mendidik, mendoakan dan berusaha segenap tenaga yang ada untuk memberikan dukungan moril dan materi agar penulis merasakan pendidikan sampai jenjang perguruan tinggi. Teristimewa untuk kakak tercinta Atika Lestary Mokoagow, yang selalu memberikan motivasi dan turut serta membantu secara materi, serta adik tercinta Adara Mokoagow.
12. Sahabat seperjuangan Sindi Maani, Catrin Mokoginta, safitri Papatungan dan Disa Mamonto yang selalu memberikan motivasi dan dukungan kepada penulis.
13. Kepada teman-teman PAI B angkatan 2019 yang selalu memberikan dukungan dan motivasi selama ini.
14. Semua pihak yang tidak sempat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu dan menyumbangkan pemikiran.

Akhirnya hanya Kepada Allah SWT, semuanya dikembalikan. Semoga hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi para pembaca dan semoga pula partisipasinya akan memperoleh imbalan berlipat ganda.

Manado, 20 Maret 2023
Penulis

Tessa Mokoagow
NIM. 19.2.3.080

DAFTAR ISI

	hal.
HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
PENGESAHAN SKRIPSI.....	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR LAMPIRAN.....	ix
DAFTAR TABEL.....	x
ABSTRAK	xi
BAB I PENDAHULUAN	1-9
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan dan Batasan Masalah.....	6
C. Pengertian Judul	6
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	8
BAB II LANDASAN TEORETIS	10-27
A. Teori Peran	10
B. Teori Nilai Multikultural.....	17
C. Penelitian Yang Relevan	25
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	28-36
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	28
B. Jenis dan Pendekatan Penelitian	28
C. Sumber Data.....	29

	hal.
D. Metode Pengumpulan Data	30
E. Instrumen Penelitian	32
F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	32
G. Pengujian Keabsahan Data	34
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	37-69
A. Profil SMP Negeri 1 Modayag Barat	37
B. Hasil Temuan Penelitian	48
C. Pembahasan Hasil Penelitian	62
BAB V PENUTUP.....	70-72
A. Kesimpulan	70
B. Saran	71
DAFTAR PUSTAKA	73
DOKUMENTASI	118
IDENTITAS PENULIS	125

DAFTAR LAMPIRAN

	hal.
1. Surat Izin Melakukan Penelitian	77
2. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian	78
3. Surat Keterangan Wawancara	79-85
4. Surat Pernyataan Narasumber	86
5. Lembar Observasi	87
6. Instrumen Pedoman Wawancara	88-90
7. Transkrip Wawancara	91-117

DAFTAR TABEL

	hal.
Tabel 1.4 Sarana dan Prasarana SMP Negeri 1 Modayag Barat.....	39
Tabel 2.4 Data Guru	40
Tabel 3.4 Data Siswa	41
Tabel 4.4 Data Siswa Menurut Agama SMP Negeri 1 Modayag Barat.....	42
Tabel 5.4 Data Siswa Agama Islam Beserta Sukunya	43
Tabel 6.4 Peran Guru Pendidikan agama Islam dalam penguatan Multikulturalisme melalui kegiatann Ekstrakurikuler.....	65

ABSTRAK

Nama : Tessa Mokoagow
NIM : 19.2.3.080
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Penguatan Multikulturalisme Di SMP Negeri 1 Modayag Barat

Skripsi ini mengkaji tentang Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Penguatan Multikulturalisme di SMP Negeri 1 Modayag Barat. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Penguatan Multikulturalisme di SMP Negeri 1 Modayag Barat dan untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dari Guru Pendidikan Agama Islam dalam Penguatan Multikulturalisme pada peserta didik di SMP Negeri 1 Modayag Barat.

Metode pengumpulan data sumber observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun Teknik pengolahan dan analisis datanya melalui tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian di temukan bahwa Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Penguatan Multikulturalisme di SMP Negeri 1 Modayag Barat dimulai pada saat proses belajar mengajar serta adanya kegiatan Ekstrakurikuler yang mengharuskan adanya keterlibatan antara guru-guru dan peserta didik. Adapun faktor pendukung dan penghambat Peran guru Pendidikan Agama Islam dalam penguatan Multikulturalisme di SMP Negeri 1 Modayag Barat. Faktor pendukungnya yaitu: a. saling menghargai dan menghormati b. kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam, Guru Pendidikan Agama Kristen dan Guru-guru lainnya c. pembuatan program kerjasama perayaan hari-hari besar keagamaan. Faktor penghambat yaitu: Latar belakang Peserta didik yang kurang paham akan keberagaman yang menimbulkan kesalahpahaman. Meskipun adanya faktor penghambat tersebut masih dapat diatasi dengan adanya berbagai faktor pendukung.

Kata Kunci: Peran, Guru Pendidikan Agama Islam, Multikulturalisme

ABSTRACT

Nama : Tessa Mokoagow
Students' ID : 19.2.3.080
Study Program : Islamic Education
Title : The Role of Islamic Education Teachers in Strengthening Multiculturalism at SMP Negeri 1 Modayag Barat

This thesis examines the Role of Islamic Education Teachers in Strengthening Multiculturalism at SMP Negeri 1 Modayag Barat. The purpose of this study was to find out the role of Islamic Education Teachers in Strengthening Multiculturalism at SMP Negeri 1 West Modayag and to describe the supporting and inhibiting factors of Islamic Education Teachers in Strengthening Multiculturalism to students at the following school. Methods of collecting data sources were going through observation, interviews, and documentation. The data processing and analysis techniques were done by three stages, namely data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of the study explain that the role is started during the teaching and learning process and there were extracurricular activities that required involvement between teachers and students. In the meantime, the supporting factors are: a. mutual respect and respect b. school principal, Islamic Education teachers, Christian Education Teachers and other teachers c. making a collaboration program for the celebration of religious holidays. Besides, the inhibiting factors are: Background of students who do not understand diversity and lead to misunderstandings. Even of the existing inhibiting factors, it can still be overcome by the presence of various supporting factors.

Keywords: *Role, Islamic Education Teachers, Multiculturalism*



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bolaang Mongondow Timur (Boltim) adalah kabupaten di Provinsi Sulawesi Utara, Indonesia dengan pusat pemerintahan berlokasi di Tutuyan. Kabupaten ini dibentuk berdasarkan Undang-Undang Nomor 29 Tahun 2008 yang merupakan pemekaran dari kabupaten Bolaang Mongondow. Peresmian dilakukan oleh Menteri dalam negeri, Mardiyanto di kota Manado pada hari Selasa, 30 September 2008. Bolaang Mongondow Timur memiliki tujuh Kecamatan yang terdiri dari Kecamatan Kotabunan, Modayag, Modayag Barat, Moat, Motongkad, Nuangan, Tutuyan, dengan memiliki 81 Desa. Dari tujuh kecamatan tersebut terdapat enam (6) diantaranya agama Islam, Kristen, Protestan, Katolik, Budha dan Hindu. Bolaang Mongondow Timur juga terdapat berbagai Suku yaitu Mongondow, Minahasa, Jawa, Sangir, Bugis, Makassar dan Gorontalo.¹

SMP Negeri 1 Modayag Barat merupakan Sekolah yang terletak di Desa Bangunan Wuwuk, Kecamatan Modayag Barat, Kabupaten Bolaang Mongondow Timur, di mana letak sekolah berada pada Desa yang mayoritas beragama Kristen, SMP Negeri 1 Modayag Barat Juga memiliki guru-guru dan peserta didik yang berasal dari berbagai macam agama, suku dan etnis. di mana terdapat agama Islam, Kristen, Advent dan Hindu, serta memiliki Suku Mongondow, Sangir, Minahasa, dan Gorontalo. Serta memiliki peserta didik keseluruhan berjumlah 214 orang yaitu beragama Islam 108, Kristen 104 dan Adven 2 orang. Dengan adanya beragam

¹ https://id.m.wikipedia.org/wiki/Kabupaten_Bolaang_Mongondow_Timur

perbedaan tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di SMP Negeri 1 Modayag Barat untuk mengetahui bagaimana penguatan Multikulturalisme kepada peserta didik agar nantinya apa yang dipelajari atau didapatkan oleh peserta didik tidak hanya dapat diaplikasikan di lingkungan sekolah tetapi juga di lingkungan masyarakat.

Pendidikan multikultural bertujuan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik dan juga untuk menciptakan keharmonisan dalam perbedaan. Pendidikan multikultural memperjuangkan pluralisme agama dan anti diskriminasi ras dan etnis. Oleh karena itu, pendidikan multikultural penting diterapkan dalam segala bentuk, jenis dan tingkat pendidikan, karena Indonesia tidak hanya dihuni oleh satu etnis, suku, agama. Akan tetapi sudah menjadi fitrah bagi Negara Indonesia memiliki beberapa etnis, suku dan agama.²

Telah dijelaskan dalam Al-Qur'an bahwa manusia diciptakan memiliki keragaman budaya dan bangsa. Sebagaimana pada surat Al-Hujurat ayat 13:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ
 أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Terjemahnya:

Wahai manusia, sesungguhnya Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan perempuan. Kemudian, Kami menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah adalah orang yang paling bertakwa.

² Abuddin Nata, *Sosiologi Pendidikan Islam*, Jakarta: Rajawali Pers, Cet.1, 2014 h. 225

Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha teliti (Q.S Al Hujurat: 13)³

Allah memberitahukan kepada umat manusia bahwa Dia telah menciptakan mereka dari satu jiwa dan telah menjadikan dari jiwa itu pasangannya. Itulah Adam dan Hawa. Dan Allah juga telah menciptakan mereka berbangsa-bangsa dan bersuku-suku. Maka kemuliaan manusia dipandang dari kaitan ketanahannya dengan Adam dan Hawa a.s. adalah sama. Hanya saja kemuliaan mereka itu bertingkat-tingkat bila dilihat dari sudut keagamaan, seperti dalam hal ketaatan kepada Allah SWT dan kepatuhan kepada Rasul-Nya. Karena itu, setelah Allah melarang manusia berbuat ghibah dan menghina satu sama lain, maka Dia mengingatkan bahwa mereka itu sama dalam segi kemanusiaannya. “Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling mengenal. “Yaitu, agar terciptanya ta’aruf ‘saling kenal’ di antara mereka. Masing-masing berpulang ke kabilahnya sendiri. Abu Isa Tirmidzi meriwayatkan dari Abu Hurairah r.a. bahwa Nabi saw. bersabda, “pelajarilah silsilah kamu yang dengannya kamu akan menyambungkan tali kekeluargaan, karena menyambungkan tali kekeluargaan menimbulkan kecintaan di dalam keluarga, kekayaan dalam harta, dan tongkat dalam menyusuri jejak.” Kemudian Tirmidzi mengatakan bahwa hadits ini gharib. Tidak kami ketahui kecuali dari jalur ini.⁴

³ <https://quran.kemenag.go.id>

⁴ Muhammad Nasib ar-Rifa’i *Taisiru al-Aliyyul Qadir li Ikhtishari Tafsir Ibnu Katsir, Jilid 4*, (Maktabah Ma’arif, Riyadh Cet. Baru 1410-1989 M) h. 437-438

Menurut Kamanto Sunarto, pendidikan multikultural diartikan sebagai pendidikan keragaman budaya dalam masyarakat, dan terkadang juga diartikan sebagai pendidikan yang menawarkan ragam model untuk keragaman budaya dalam masyarakat, dan terkadang juga diartikan sebagai pendidikan untuk membina sikap siswa agar menghargai keragaman budaya masyarakat.⁵ Strategi dan guru mempunyai peran penting dalam menanamkan nilai-nilai multikultural karena merupakan salah satu target dari strategi pendidikan ini. Pentingnya pendidikan agama Islam gagasan multikultural ini adalah dinilai dapat mengakomodir kesetaraan budaya yang mampu meredam konflik dan permasalahan dalam masyarakat yang heterogen di mana tuntutan akan pengakuan atas ekstensi dan keunikan budaya, Kelompok, etnis sangat lumrah terjadi. Muarahnya adalah tercipta suatu sistem budaya (*culture system*) dan tatanan sosial yang mapan dalam kehidupan masyarakat yang akan menjadi pilar kedamaian sebuah bangsa.⁶

Oleh karena itu seorang guru pendidikan agama Islam diharapkan mampu memahami dan mengimplementasikan serta menanamkan nilai-nilai multikultural dalam tugasnya sehingga mampu melahirkan peradaban yang toleransi, demokrasi, tenggang rasa, keadilan, harmonis, serta nilai-nilai kemanusiaan lainnya. Dengan demikian, nantinya akan memperbaiki realitas masyarakat, perlu dimulai dari proses pembelajaran multikultural bisa dibentuk dengan menggunakan pembelajaran berbasis multikultural. Yaitu proses pembelajaran yang lebih

⁵ Kamanto Sunarto, "Multicultural Education in Schools, Challenges in its Implementation" dalam jurnal *Multikultural Education in Indonesia and South East Asia*, Edisi I, (2004), h. 47

⁶ H.A.R. Tilaar, *Multikulturalisme Tantangan-tantangan Global-Cultural Understanding Untuk Demokrasi Dan Keadilan* (Jakarta: PT. Grafindo, 2005), h. 20-21

mengarah pada upaya menghargai perbedaan di antara sesama manusia sehingga terwujud ketenangan dan ketentraman tatanan kehidupan masyarakat.

Dengan adanya keberagaman dan perbedaan kultural ini menjadikan rentan terjadinya perselisihan dalam aktivitas dan interaksi di lingkungan sekolah. Namun hal ini menjadi permasalahan ketika adanya siswa yang tidak menerima perbedaan itu. Di sekolah SMP Negeri 1 Modayag Barat merupakan salah satu sekolah yang peserta didiknya berasal dari ras, suku, dan golongan yang berbeda. Meski mereka berasal dari daerah yang berbeda-beda dengan beragam kultur dan bahkan berbeda agama tidak menjadikan mereka bisa akrab dengan menjaga hubungan baik di lingkungan terlaksananya proses pembelajaran. Maka dari itu, perlu adanya peran dari guru-guru dan sekolah dalam melaksanakan tugasnya demi terciptanya suasana multikultural, khususnya bagi guru pendidikan agama Islam.

Pentingnya peran seorang guru dalam penguatan multikulturalisme dalam pendidikan khususnya di SMP Negeri 1 Modayag Barat ini, berangkat dari latar belakang agama dan kepercayaan yang berbeda. Dengan diterapkannya pendidikan multikultural maka diharapkan peserta didik akan memahami bagaimana cara hidup bertoleransi dan saling menghargai satu sama lain. Hal ini yang menjadi ketertarikan peneliti, untuk mengangkat judul: **“PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PENGUATAN MULTIKULTURALISME DI SMP NEGERI 1 MODAYAG BARAT”**

B. Rumusan dan Batasan Masalah

1. Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar Belakang di atas, maka rumusan masalah ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana peran guru pendidikan agama Islam dalam penguatan multikulturalisme di SMP Negeri 1 Modayag Barat?
- b. Apa faktor pendukung dan penghambat peran guru pendidikan agama Islam dalam penguatan multikulturalisme pada peserta didik di SMP Negeri 1 Modayag Barat?

2. Batasan Masalah

Batasan Masalah dalam penelitian ini yaitu berfokus pada peran guru Pendidikan Agama Islam sebagai seorang pendidik dan pengajar dalam melakukan penguatan Multikulturalisme pada peserta didik di SMP Negeri 1 Modayag Barat.

C. Pengertian Judul

1. Peran

Peranan berasal dari kata “peran”. Peran memiliki makna yaitu seperangkat tingkat diharapkan yang dimiliki oleh yang berkedudukan di masyarakat. “peranan adalah bagian dari tugas utama yang harus dilaksanakan”.⁷

Peran adalah serangkaian perilaku yang diharapkan pada seseorang sesuai dengan posisi sosial yang diberikan baik secara formal maupun secara informal.⁸

⁷ *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2007) h. 845

⁸ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2006, h.

Peran didasarkan pada preskripsi (ketentuan) dan harapan, peran yang menerangkan apa yang terjadi pada individu-individu harus dilakukan dalam suatu situasi tertentu agar dapat memenuhi harapan-harapan mereka sendiri atau harapan orang lain. Seseorang melaksanakan hak dan kewajiban, berarti telah menjalankan suatu peran. Peran yang dimaksud adalah perilaku dan tindakan yang dilakukan guru PAI dalam penguatan multikulturalisme di SMP Negeri 1 Modayag Barat.

2. Guru

Guru adalah orang yang pekerjaannya (mata pencahariannya, profesinya) mengajar.⁹ Guru dalam undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 diartikan sebagai “pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik melalui jalur pendidikan formal.”¹⁰

3. Pendidikan Agama Islam

Menurut Muhaimin, Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan yang dipahami dan dikembangkan dari ajaran dan nilai-nilai fundamental yang terkandung dalam Al-Qur’an dan Sunnah. Pendidikan Agama Islam adalah suatu proses pengembangan potensi manusia menuju terbentuknya manusia sejati yang berkepribadian Islam (kepribadian yang sesuai dengan nilai-nilai Islam).¹¹

⁹ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta, 1997, h. 228

¹⁰ Tem Penyusun, *Undang-undang Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen*, Sinar Grafika, Jakarta, 2006, h. 2

¹¹ Syamsul Huda Rohmadi, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta: Araska, 2012), h. 143

4. Multikulturalisme

Multikulturalisme menurut KBBI diartikan sebagai gejala pada seseorang atau suatu masyarakat yang ditandai oleh kebiasaan menggunakan lebih dari satu kebudayaan.

Akar kata multikulturalisme terbagi menjadi tiga pengertian yaitu multi (banyak), kultur (budaya) dan isme (aliran/paham). Jadi setiap individu itu memiliki keberagaman yang berbeda-beda baik suku, Bahasa, ras dan agama. Secara hakiki dalam kata itu terkandung pengakuan akan martabat manusia yang hidup dalam komunitasnya dengan kebudayaannya masing-masing yang unik.¹²

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian yaitu:

- a. Untuk mengetahui bagaimana Peran guru pendidikan agama Islam dalam Penguatan multikulturalisme di SMP Negeri 1 Modayag Barat
- b. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dari guru pendidikan agama Islam dalam Penguatan multikulturalisme pada peserta didik di SMP Negeri 1 Modayag Barat

2. Kegunaan Penelitian

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah keilmuan dan wawasan pengetahuan dalam bidang pendidikan dan sosial kemasyarakatan dan

¹² Choirul Mahfud, *Pendidikan Multikultural*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), h. 75

diharapkan mampu memberikan kontribusi positif terhadap perkembangan pendidikan Islam yang multikultural.

- b. Dengan adanya penelitian diharapkan bisa berguna bagi pengajar atau guru pendidikan agama Islam sebagai acuan pertimbangan dan usahanya untuk menerapkan pendidikan yang multikultural.

BAB II

LANDASAN TEORETIS

A. Teori Peran

1. Pengertian Peran

Peran adalah bagian yang dimainkan oleh orang atau bagian dari tugas utama yang harus dilaksanakan.¹ Peran merupakan bentuk perilaku yang diharapkan pada seseorang sesuai dengan posisi sosial yang diberikan baik secara formal maupun secara informal.²

Peran menurut Soerjono Soekanto, yaitu peran merupakan aspek dinamis kedudukan (status), apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peranan.³ Peran merupakan aspek yang dinamis dari kedudukan (status). Apabila seorang yang melakukan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya maka dia menjalankan suatu peran. Sedangkan kewajiban adalah segala sesuatu yang harus dilakukan oleh setiap orang dalam menjalankan kehidupannya. Dalam kamus bahasa Indonesia juga dijelaskan bahwa peran adalah tindakan yang dilakukan oleh seseorang dalam suatu peristiwa.

Peran atau *role* menurut Bruce J. Cohen, juga memiliki beberapa jenis, yaitu:⁴

¹ Peter Salim dan Yeni Salim, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Moderen English Press, 2003), h. 1187

² Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), h. 72

³ Nuruni dan Kustini, *Experiential Marketing, Emotional Branding, and Brand*, Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan Vol 7 (1). (2011).

⁴ S Fahrizal, <http://repository.radenintan.ac.id/2535/5/BAB%2011%20TESIS.pdf>, diakses pada tanggal 22 februari 2023 pukul 19:30

- a. Peranan nyata (*Anacted Role*) yaitu suatu cara yang betul-betul dijalankan seseorang atau sekelompok orang dalam menjalankan suatu peran
- b. Peranan yang dianjurkan (*Prescribed Role*) yaitu cara yang diharapkan masyarakat dari kita dalam menjalankan peranan tertentu
- c. Konflik peranan (*Role Conflick*) yaitu suatu kondisi yang dialami seseorang yang menduduki suatu status atau lebih yang menuntut harapan dan tujuan peranan yang saling bertentangan satu sama lain.
- d. Kesenjangan peranan (*Role Distance*) yaitu pelaksanaan peranan secara emosional
- e. Kegagalan peran (*Role failure*) yaitu kegagalan seseorang dalam menjalankan peranan tertentu
- f. Model peranan (*Role Model*) yaitu seseorang yang tingkah lakunya kita contoh, tiru, diikuti
- g. Rangkaian atau lingkup peranan (*Role Set*) yaitu hubungan seseorang

2. Teori Peran Guru

- a. Pengertian Peran Guru

Guru atau pendidik adalah orang dewasa yang bertanggung jawab memberikan pertolongan kepada peserta didik atau siswa dalam mengembangkan aspek jasmani maupun rohaninya, supaya dapat mewujudkan kedewasaan, mampu menjadi makhluk sosial serta makhluk individu yang mandiri.⁵

⁵ Bukhari Umar, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Amzah, 2011), h. 83

Guru adalah tokoh yang menjadi salah satu di antara faktor pendidikan yang memiliki peranan paling strategis, sebab guru dapat dikatakan sebagai pemain yang paling menentukan di dalam terjadinya proses pembelajaran. Meskipun sarana dan fasilitas untuk menunjang proses pembelajaran masih terbatas, ditangan guru yang kreatif pembelajaran akan berjalan dengan baik.⁶

Sementara itu, yang dimaksud peran guru adalah seorang pendidik berperan aktif dalam proses pendidikan, meliputi internalisasi dan sosialisasi suatu nilai baik itu nilai kebudayaan maupun nilai moral pada anak didik.⁷ Guru merupakan unsur vital dalam proses pembelajaran, karena kehadirannya belum dapat digantikan media apapun. Terdapat unsur yang bersifat manusiawi yang tidak dapat direplikasi oleh teknologi seperti sikap, sistem nilai, motivasi, kebiasaan dan keteladanan yang diharapkan dari proses pembelajaran.⁸

b. Macam-macam Peran Guru

Peran guru tidak hanya mencakup ranah keilmuan saja tetapi juga dalam lingkup pendidikan secara komprehensif. Sebab, di dalamnya harus terdapat unsur pendukung proses pembelajaran, seperti administrasi dan pengelolaan pembelajaran.

Sebagai pengajar, salah satu peran yang harus dilakukan oleh guru di sekolah ialah memberikan pelayanan kepada para siswa agar mereka menjadi siswa atau peserta didik yang sesuai dengan tujuan sekolah. Sebagai pembimbing, guru

⁶ Haidar Putra Daulay, *Pemberdayaan Pendidikan Islam Di Indonesia* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h. 81

⁷ Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Sukses dalam Sertifikat Guru* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), h. 31

⁸ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2011), h. 74

memberikan bimbingan bantuan terhadap individu untuk mencapai pemahaman dan pengarahannya yang dibutuhkan untuk melakukan penyesuaian diri secara maksimum terhadap sekolah, keluarga, serta masyarakat.⁹

Menurut Adam dan Becey dalam *Basic principles of student teaching* mengungkapkan bahwa peran guru antara lain sebagai berikut:

1) Guru sebagai pendidik

Tugas pendidik adalah sebagai teladan bagi siswa. Sukses tidaknya seorang pendidik adalah dilihat dari hasil didikan seorang pendidik. Pendidik yang berhasil akan mengikat peserta didik dengan nilai-nilai universal dan menjauhkan peserta didik dari pengaruh budaya dan pemikiran yang merusak. Sebagai seorang guru yang mempunyai tugas dan tanggung jawab untuk mendidik peserta didik dalam mengembangkan kepribadian, guru semestinya memiliki kepribadian ideal yang patut untuk dicontoh. Peserta didik tidak akan mudah untuk tergugah hati dan pikiran atas ajaran pendidik, bila tidak melihat bukti aktualisasinya pada diri pendidik.

2) Guru sebagai pengajar

Sebagai pengajar guru membantu peserta didik yang sedang berkembang untuk mempelajari sesuatu yang belum diketahuinya. Guru seharusnya lebih terampil dalam membuat ilustrasi, mendefinisikan, menganalisis, mensintesis, bertanya, merespon, mendengarkan dan

⁹ Askhabul Kirom, "Peran Guru dan Peserta Didik dalam Proses Pembelajaran Berbasis Multikultural" *Al-Murabbi* Vol. 03, No. 01 (Desember 2017) h. 75

menciptakan kepercayaan. Memberikan pandangan yang bervariasi, menyesuaikan metode pembelajaran, memberikan pandangan yang bervariasi.¹⁰

3) Guru sebagai pembimbing

Guru dapat diibaratkan sebagai pembimbing perjalanan yang berdasarkan pengetahuan dan pengalamannya bertanggung jawab atas kelancaran perjalanan itu. Dalam hal ini, istilah perjalanan tidak hanya menyangkut fisik tetapi juga perjalanan mental, emosional, kreativitas, moral dan spiritual yang lebih dan kompleks. Sebagai pembimbing, guru harus merumuskan tujuan secara jelas, menetapkan waktu perjalanan, menetapkan jalan yang ditempuh menggunakan petunjuk perjalanan, serta menilai kelancarannya sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan peserta didik.

4) Guru sebagai pelatih

Proses pendidikan dan pembelajaran memerlukan latihan keterampilan baik intelektual maupun motorik, sehingga menuntut guru untuk bertindak sebagai pelatih. Pelatihan dilakukan, di samping harus memperhatikan kompetensi dasar dan materi standar, juga harus mampu memperhatikan perbedaan individual peserta didik dan lingkungan. Untuk itu, guru harus banyak tahu, meskipun tidak mencakup semua hal secara sempurna, karena hal itu tidaklah mungkin.

¹⁰ Zainal Asril, *Micro Teaching* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), h. 10

Seorang guru bisa dikatakan berhasil menjalankan peran dalam multikulturalisme jika menggunakan tiga teori yaitu:¹¹

1) Teori Asimilasi

Asimilasi merupakan proses sosial dalam taraf lanjut yang ditandai dengan adanya usaha-usaha mengurangi perbedaan yang terdapat antara orang perorangan atau kelompok-kelompok manusia dan juga meliputi usaha-usaha untuk mempertinggi kesatuan tindak, sikap dan proses mental dengan memperhatikan kepentingan dan tujuan bersama. Secara singkat, proses asimilasi ditandai dengan pengembangan sikap-sikap yang sama walau kadangkala bersifat emosional dengan tujuan untuk mencapai kesatuan. Untuk mengurangi perbedaan-perbedaan antara orang atau kelompok itu, asimilasi meliputi usaha-usaha mempererat kesatuan tindakan, sikap, dan perasaan dengan memperhatikan kepentingan serta tujuan bersama.

2) Teori Akulturasi

Akulturasi adalah suatu proses sosial dimana percampuran dua kebudayaan atau lebih yang saling bertemu dan saling mempengaruhi.¹² Proses yang muncul sebab adanya suatu kelompok manusia dengan kebudayaan tertentu dihadapkan dengan kebudayaan asing. Kebudayaan asing itu lambat laun diterima dan diproses ke dalam kebudayaannya sendiri tanpa menyebabkan hilangnya unsur-unsur asli dalam kebudayaan kelompok itu sendiri. Syarat terjadinya proses akulturasi yakni dengan adanya penerimaan kebudayaan

¹¹ Jean Piaget, *Psikolog Anak* Terj Miftahul Jannah (Yogyakarta: Pustaka Pelajar 2010), h.

¹²<https://kbbi.web.id/akulturasi> diakses pada 28 februari 2023, pada jam 17:00

tanpa adanya rasa terkejut, kemudian adanya keseragaman seperti nilai baru yang tercerna akibat keserupaan tingkat dan corak budayanya.

3) Teori akomodasi

Teori ini merupakan salah satu teori tentang perilaku komunikasi yang sangat berpengaruh. Teori ini dirumuskan oleh Howard Giles dan para koleganya, teori akomodasi menjelaskan bagaimana dan kenapa kita menyesuaikan perilaku komunikasi kita terhadap tindakan orang lain.¹³

Richard dan Turner mendefinisikan bahwa akomodasi sebagai kemampuan untuk menyesuaikan, memodifikasi, atau mengatur perilaku seseorang dalam responya terhadap orang lain. Akomodasi biasanya dilakukan secara tidak sadar. Seseorang cenderung memiliki naskah kognitif internal yang digunakan ketika berbicara dengan orang lain.

3. Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian pendidikan agama Islam

Pendidikan agama Islam adalah pendidikan dengan melalui ajaran-ajaran agama Islam, yaitu bimbingan dan berupa asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan hidup dunia maupun akhirat kelak.¹⁴

¹³ Stephen W. Littlejohn dan Karen A Foss, *Teori Komunikasi*, Jakarta: Salemba Humanika, 2009, h. 222

¹⁴ Zakiah Daradjat, dkk. *Ilmu Pendidikan Islam* Cet. VI. (Bumi Aksara, Jakarta: 2006) h.

Muhibbin mendefinisikan tentang pendidikan adalah tahapan kegiatan yang bersifat kelembagaan yang dipergunakan untuk menyempurnakan perkembangan individu dalam menguasai pengetahuan, kebiasaan, sikap dan sebagainya.¹⁵

b. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Secara umum tujuan pendidikan agama Islam bertujuan untuk “meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan peserta didik tentang ajaran agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara”.

c. Peran guru Pendidikan Agama Islam

Peran guru pendidikan Agama Islam bertugas memberikan pengetahuan kepada peserta didik, juga dituntut mampu memberikan bimbingan dan mengarahkan agar menjadi peserta didik yang cerdas, berkepribadian dan berakhlak mulia sesuai dengan nilai-nilai Islam dan bertakwa kepada Allah SWT.

B. Teori Nilai Multikultural

1. Pengertian Multikultural

Multikultural adalah beberapa kebudayaan. Secara etimologi, multikulturalisme dibentuk dari kata *multi* (banyak), *kultur* (budaya) dan *isme* (aliran/paham). Secara hakiki, dalam kata itu terkandung pengakuan akan martabat

¹⁵ Muhibin Syah. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, (Remaja Rosdakarya Bandung: 2008), h. 11

manusia yang hidup dalam komunitasnya dengan kebudayaannya masing-masing yang unik.¹⁶

Pendidikan Multikultural adalah sebagai proses pengembangan seluruh potensi manusia yang menghargai pluralitas dan heterogenitasnya sebagai konsekuensi keragaman budaya, etnis, suku, dan aliran (agama). Pengertian pendidikan multikultural yang demikian tentu mempunyai implikasi yang sangat luas dalam pendidikan. Karena pendidikan itu sendiri secara umum dipahami sebagai proses tanpa akhir atau proses sepanjang hayat. Dengan demikian pendidikan multikultural menghendaki penghormatan dan penghargaan setinggi-tingginya terhadap harkat dan martabat manusia dari manapun dia datangnya dan berbudaya apapun dia. Harapannya adalah terciptanya kedamaian sejati, keamanan yang tidak dihantui kecemasan dan kebahagiaan tanpa rekayasa.¹⁷

Menurut Biku Parekh sebagaimana yang dikutip oleh Dody S. Truna memahami bahwa multikulturalisme tidak sekedar mengenai perbedaan dan identitas, ia adalah satu kumpulan tentang keyakinan dan praktek-praktek yang dijalankan oleh satu kelompok masyarakat untuk memahami diri mereka sendiri dan dunianya, serta mengatur kehidupan individual dan kolektif. Karenanya ia mensyaratkan penggunaan istilah multikulturalisme dan menyatakan suatu masyarakat disebut multikultural jika di dalamnya ada tiga ciri umum yang

¹⁶ Choirul Mahfudz, *Pendidikan Multikultural*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), h. 75

¹⁷ Ngainun Naim dan Achmad Sauqi, *Pendidikan Multikultural konsep dan Aplikasi*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2008), h.50-51

menunjukkan hal tersebut, yakni: keanekaragaman subkultural, keanekaragaman perspektif, dan keanekaragaman komunal.¹⁸

Hernandez, mengartikan pendidikan multikultural sebagai perspektif yang mengakui realitas sosial, politik dan ekonomi yang dialami oleh masing-masing individu dalam pertemuan manusia yang kompleks dan beragam secara kultur dan merefleksikan pentingnya budaya, ras, etnisitas, agama, status sosial, ekonomi dan pengecualian dalam proses pendidikan. Pendidikan multikultural akan membuat peserta didik menerima perbedaan, kritik, memiliki rasa empati, toleransi pada sesama tanpa memandang golongan, status, gender dan kemampuan akademik. Artinya peserta didik diharapkan untuk menghargai suatu perbedaan yang ada agar tertanam dalam diri sikap toleransi dan peduli terhadap sesama menciptakan interaksi atau hubungan yang harmonis di dalam keragaman.¹⁹

Multikulturalisme sebenarnya merupakan konsep di mana sebuah komunitas dalam konteks kebangsaan dapat mengakui keberagaman, perbedaan dan kemajemukan budaya, baik ras, suku, etnis dan agama. Sebuah konsep yang memberikan pemahaman bahwa sebuah bangsa yang plural atau majemuk adalah bangsa yang dipenuhi dengan budaya-budaya yang beragam (multikultural).

Kymlicka mendefinisikan multikulturalisme liberal sebagai bentuk demokratik-liberal dari multikulturalisme yang berakar dari nilai-nilai liberal kebebasan, kesetaraan, dan demokrasi. Bentuk multikulturalisme ini memberikan

¹⁸ Dody S. Truna, *Pendidikan Agama Islam Berwawasan Multikulturalisme: Telaah Kritis atas Muatan Pendidikan Multikulturalisme dalam Buku Ajar Pendidikan Agama Islam (PAI) di Perguruan Tinggi Umum di Indonesia*, (Jakarta: Kementerian Agama RI, 2010), h. 65-66

¹⁹ Farida Hanum, *Fenomena Pendidikan Multikultural Pada Mahasiswa Aktifis UNY*, (Yogyakarta: Lemlit UNY, 2005), h.69

perlindungan dari diskriminasi, mengakui dan mengakomodasi kebebasan individu kelompok minoritas seperti kebebasan berbicara, membentuk kelompok, menjalankan agama dan lain-lain. Tidak hanya memberikan perlakuan yang setara dengan kelompok mayoritas, kebijakan multikulturalisme liberal juga mencoba untuk mengakomodasi berbagai bentuk keragaman termasuk pengakuan hak akan tanah, otonomi daerah dan pengakuan bahasa, dan hak akomodasi untuk kelompok imigran.

2. Prinsip-prinsip Pendidikan Multikultural

Dalam pendidikan multikultural, terkandung prinsip keadilan sosial, demokratis, dan hak asasi manusia.²⁰ Pendidikan multikultural menekankan prinsip kesetaraan setiap orang dihadapan hukum. Pendidikan multikultural tidak membeda-bedakan siswa karena berbeda agama, suku, etnis, bahasa dan golongan. Pendidikan multikultural berprinsip anti-diskriminasi, anti-subordinasi, anti kekerasan.

Jadi para pakar pendidikan multikultural sebagian besar bersepakat bahwa prinsip pendidikan multikultural terletak pada semangat menjunjung tinggi nilai-nilai pluralitas, demokrasi, kesetaraan, keadilan dan penghargaan.

Indikator keterlaksanaan nilai-nilai multikultural yang ada di sekolah, adalah sebagai berikut:

- a. Nilai toleransi

²⁰ H.A.R Tilar, *Multikultural (Tantangan-tantangan Global masa Depan dalam Transformasi Pendidikan Nasional)*, (Jakarta: Grasindo, 2004), h. 167

Toleransi dalam bahasa arab, dapat diartikan *tasamuah* yang artinya sikap membiarkan, lapang dada, murah hati dan suka berderma. Jadi toleransi adalah menghargai dan menghormati budaya dan kultur seseorang dengan sabar. Dalam hidup bermasyarakat, toleransi dipahami sebagai perwujudan mengakui dan menghormati hak-hak asasi manusia. Kebebasan berkeyakinan dalam arti tidak adanya paksaan dalam hal agama, kebebasan berpikir atau berpendapat, kebebasan berkumpul, dan lain sebagainya. Sejarah mencatat bahwa Rasulullah SAW bukan hanya mampu mendamaikan dua suku Aus dan Khazraj yang selalu bertikai. Tetapi mampu menerapkan tidak ada paksaan dalam agama terhadap masyarakat Madinah ketika itu. Tradisi toleransi ini kemudian dilanjutkan oleh Khulafaur Rasyidin setelah nabi Muhammad SAW wafat.²¹

Istilah toleransi berasal dari bahasa latin “*tolera*” yang berarti sabar terhadap sesuatu. Jadi toleransi merupakan suatu sikap atau perilaku manusia yang mengikuti aturan, di mana seseorang dapat menghargai, menghormati terhadap perilaku orang lain. Istilah toleransi dalam konteks sosial budaya dan agama berarti sikap dan perbuatan yang melarang adanya diskriminasi terhadap kelompok atau golongan yang berbeda dalam suatu masyarakat, seperti toleransi dalam beragama, di mana kelompok agama yang mayoritas dalam suatu masyarakat memberikan tempat bagi kelompok agama lain untuk hidup di lingkungannya.

b. Nilai keadilan (Demokratis)

²¹ Ronald C. Dolls, *Curriculum Improvement Decision Making and Process*, (Allyn Bacon: Boston, 1974), h. 24

Keadilan merupakan sebuah istilah yang menyeluruh dalam segala bentuk, baik keadilan budaya, politik maupun sosial. Keadilan sendiri merupakan bentuk bahwa setiap insan mendapatkan apa yang ia butuhkan, bukan yang ia inginkan.

c. Nilai persamaan dan persaudaraan

Sebangsa maupun antar bangsa dalam islam, istilah persamaan dan persaudaraan itu dikenal dengan nama *ukhuwah*. Ada tiga jenis *ukhuwah* dalam kehidupan manusia, yaitu *ukhuwah islamiyah* (persaudaraan seagama), *ukhuwah wathaniyyah* (persaudaraan sebangsa), *ukhuwah bashariyah* (persaudaraan sesama manusia). Dari konsep *ukhuwah* itu, dapat disimpulkan bahwa setiap manusia baik yang berbeda suku, agama, bangsa dan keyakinan adalah saudara. Karena antar manusia adalah saudara, setiap manusia memiliki hak yang sama. Al-qur'an juga menekankan bahwa manusia di dunia, tanpa memandang perbedaan suku dan ras.

3. Interkulturalisme dan Multikulturalisme di Indonesia

Multikulturalisme merupakan jenis pendekatan kebijakan yang digunakan untuk mengelola masyarakat yang memiliki beragam budaya. Multikulturalisme merujuk pada situasi orang-orang yang memiliki kebiasaan, tradisi, bahasa ataupun agama berbeda yang hidup berdampingan dalam ruang sosial yang sama. Mereka juga sama-sama memiliki keinginan untuk mempertahankan setiap aspek dari perbedaan yang dimiliki. Multikulturalisme mengisyaratkan bahwa manusia mampu menggabungkan keragaman budaya dalam satu masyarakat di wilayah yang sama. Selain itu perbedaan yang ada di antara mereka dianggap sebagai kekayaan Bersama tanpa perlu disangkal atau dihilangkan. Sedangkan interkulturalisme lebih menampilkan sifatnya sebagai pendekatan kebijakan dinamis yang menegaskan

bahwa budaya harus diakui apa adanya, berbeda dan terpisah seperti kelompok sosial tempat mereka berada. Hal ini mendukung dan mendorong interaksi yang saling menghormati dan terbuka di antara individu dan kelompok dari latar belakang budaya yang berbeda, serta mengakui peluang berbagai budaya dalam masyarakat dan ruang tertentu. Sasaran pentingnya adalah untuk mendapatkan keuntungan bersama dari pertemuan antar budaya, sambil menghormati keragaman yang ada, yang pada gilirannya dapat membantu mendorong toleransi dan pemahaman, mencegah konflik, serta meningkatkan kohesi sosial.

Inti dari nilai multikulturalisme yang akan dibahas pada penelitian ini adalah

a. Kebebasan dalam berfikir

Secara konseptual kebebasan dan kebudayaan (batas-batas) toleransi, akomodasi dan asimilasi menghendaki manusia hidup secara tidak terbatas. Caren Bagus (dalam Ali Usman, 2016: 5), menyatakan bahwa kebebasan dapat dipahami sebagai keadaan yang tidak dapat dipaksa atau ditentukan oleh sesuatu dari luar. Kebebasan dan kebudayaan muncul ketika era reformasi bergulir di Indonesia pada tahun 1998, di mana manusia Indonesia merasakan kebebasan berpikir, berpendapat, berpolitik, kebebasan berbudaya dan berdemokrasi. Konsep kebebasan dan kebudayaan multikulturalisme menurut Chris Barker (2008: 379)²² menyatakan bahwa, setiap suku bangsa diyakini status setara, memiliki hak untuk menjaga warisan budaya mereka dengan tujuan untuk merayakan perbedaan mereka. Dibatasi dalam kesadaran toleransi

²² Chris Barker, *Cultural Studies*, (Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2008) h. 379

dalam Bhineka Tunggal Ika, sehingga budaya diakomodasi, sehingga terjadi asimilasi, yang pada akhirnya kesadaran multikultur, dalam berbangsa.

b. Keadilan dalam memperoleh pengetahuan

Dimensi pendidikan yang sama/adil (*equitable pedagogy*). Dimensi ini memperhatikan cara-cara dalam mengubah fasilitas pembelajaran sehingga mempermudah pencapaian hasil belajar pada sejumlah siswa dari berbagai kelompok. Strategi dan aktivitas belajar yang dapat digunakan sebagai upaya memperlakukan pendidikan secara adil, antara lain dengan bentuk kerjasama (*cooperative learning*), dan bukan dengan cara-cara yang kompetitif (*competition learning*). Dimensi ini juga menyangkut pendidikan yang dirancang untuk membentuk lingkungan sekolah, menjadi banyak jenis kelompok, termasuk kelompok etnis, wanita, dan para pelajar dengan kebutuhan khusus yang akan memberikan pengalaman pendidikan persamaan hak dan persamaan memperoleh kesempatan belajar.

c. Persaudaraan dalam toleransi

Toleransi adalah konsep besar dan mulia yang sepenuhnya merupakan bagian organik dari ajaran agama-agama, termasuk Islam persaudaraan universal adalah bentuk toleransi yang diajarkan oleh Islam. persaudaraan ini menyebabkan perlindungan hak-hak orang lain dan menerima perbedaan. Dalam persaudaraan universal juga melibatkan konsep keadilan, perdamaian. Oleh karena itu persaudaraan dan

toleransi merupakan nilai yang sangat penting dan esensial, karena merupakan prasyarat bagi terbentuknya bangsa yang kuat.

C. Penelitian Relevan/Terdahulu

1. Laporan Penelitian Kompetitif oleh Dr. Muhammad Idris, M.Ag, Dr. Evra Willy, Ikmal, M.Pd.I, Sekolah Tinggi Agama Islam (STAIN) Manado 2014 dengan judul: Pendidikan Multikultural Berbasis Kearifan Lokal (Studi Analisis Pengembangan Pendidikan Multikultural di UIN Jakarta dan STAIN Manado). Dalam laporan penelitian kompetitif dapat disimpulkan bahwa konsep pendidikan multikultural berbasis kearifan lokal pada prodi PAI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Jakarta dan Prodi PAI pada Jurusan Tarbiyah STAIN Manado adalah terintegrasi pada mata kuliah-mata kuliah, dan diberikan dalam satu mata kuliah yang disebut dengan pendidikan Multikultural. Kurikulum pada kedua perguruan tinggi ini memasukkan pendidikan multikultural pada kurikulum yang berorientasi kepada materi yang tujuan utamanya adalah memasukkan materi pendidikan multikultural pada mata kuliah yang berkaitan dengan multikultural.

Persamaan pada penelitian di atas dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu sama-sama membahas dan memasukkan materi-materi yang berkaitan dengan multikulturalisme pada mata pelajaran.

Perbedaan pada penelitian di atas dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu lebih berfokus membahas bagaimana peran yang dilakukan oleh guru PAI dalam penguatan multikulturalisme yaitu dapat hidup bertoleransi dalam bersosialisasi dengan keragaman etnik, agama, gender, budaya, status

sosial, pola pikir dan kebudayaan sehingga mengembangkan kemampuan siswa dalam memandang kehidupannya.

2. Jurnal Pendidikan Islam Iqra' Vol. 11 Nomor 2 Tahun 2017 Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Manado, dengan judul "Menakar Akar-Akar Multikulturalisme Pendidikan di Indonesia". Penelitian ini mendeskripsikan Ada dua hal yang mampu memberikan ruang kebebasan bagi semua kebudayaan untuk berekspresi dalam mewujudkan pendidikan multikultural. Pertama adalah dialog dan kedua adalah toleransi. Dialog meniscayakan adanya persamaan diantara pihak-pihak yang terlibat. Begitu juga toleransi, merupakan sikap menerima bahwa orang lain berbeda dengan kita. Dialog dan toleransi merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Bila dialog itu bentuknya, maka toleransi itu adalah isinya. Persamaan pada penelitian di atas dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu membahas tentang penerimaan perbedaan dan bagaimana bersikap toleransi.

Perbedaan pada penelitian di atas dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu lebih berfokus membahas bagaimana peran guru pendidikan agama Islam dalam penguatan multikulturalisme melalui proses pembiasaan (keteladanan). Oleh karena itu agar generasi atau peserta didik memiliki pengetahuan dan memiliki pemahaman sikap dan cara pandang yang multikultural dapat dicapai, pendidikanlah salah satu wadahnya dan yang terlebih dahulu menjadi seorang teladan di sekolah yaitu guru.

3. Skripsi atas nama Ahmad Khoiruddin, Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang 2021 dengan judul: Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Menanamkan Nilai-nilai Multikultural di SMPN 1 Lawang. “strategi yang dilakukan guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai multikultural budaya unggul pada siswa SMPN 1 Lawang mencakup tiga strategi. Yaitu integrasi nilai multikultural dalam materi pembelajaran pendidikan agama Islam, yang kedua adalah integrasi nilai multikultural dalam metode pembelajaran pendidikan agama Islam, yang ketiga yaitu strategi integrasi nilai multikultural dalam media pembelajaran pendidikan agama Islam.

Persamaan pada penelitian di atas dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu sama-sama membahas bagaimana peranan seorang guru dalam penguatan nilai multikulturalisme pada peserta didik.

Perbedaan pada penelitian di atas dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu “pada penanaman nilai-nilai multikultural dalam materi pembelajaran pendidikan agama Islam dilakukan dengan memasukkan nilai toleransi, kebersamaan, hidup rukun dan kasih sayang kepada siswa.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 1 Modayag Barat, Desa Bangunan Wuwuk, Kecamatan Modayag Barat, Kabupaten Bolaang Mongondow Timur, Provinsi Sulawesi Utara.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dilakukan dalam jangka waktu tiga bulan dimulai dari bulan Maret sampai bulan Mei 2023

B. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Istilah penelitian kualitatif perlu kiranya dikemukakan beberapa definisi. Menurut Bogdan dan Taylor mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.¹ Penelitian kualitatif ditujukan untuk memahami fenomena-fenomena sosial dari sudut atau perspektif partisipan. Partisipan adalah orang-orang yang diajak berwawancara, diobservasi, diminta memberikan data, pendapat, pemikiran, persepsinya. Penelitian kualitatif memiliki dua tujuan utama

¹ Lexy. J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), h. 4

yaitu pertama untuk menggambarkan dan mengungkapkan, tujuan yang kedua yaitu menggambarkan dan menjelaskan.²

C. Sumber Data

Dalam penelitian kualitatif, posisi narasumber sangat penting, bukan hanya sekedar memberi respon, melainkan juga sebagai pemilik informasi. Informan atau orang yang memberi informasi dalam penelitian kualitatif disebut sebagai sumber data, dan juga sebagai aktor yang ikut menentukan berhasil tidaknya suatu penelitian berdasarkan informasi yang diberikan. Dalam penelitian ini terdapat dua sumber data, yaitu:

1. Data Primer

Data primer adalah data yang bersifat langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertama. Data primer juga dapat diartikan sebagai data yang diperoleh langsung, seperti hasil wawancara dari subjek penelitian dengan mengenakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang dicari. Dalam penelitian ini yang akan bertindak sebagai data primer adalah kepala Sekolah, Waka Kurikulum, tiga (3) Guru PAI dan dua (2) orang Siswa di SMP Negeri 1 Modayag Barat yang diperoleh dari wawancara secara langsung.

² Sandu Siyoto, dkk, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), h. 11-12

2. Data Sekunder

Data Sekunder adalah data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Adapun sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah bahan tertulis atau kepustakaan, yakni buku-buku, arsip, artikel, jurnal ilmiah, ensiklopedi dan terbitan ilmiah yang membahas masalah-masalah yang relevan dengan penelitian ini. Diatas adalah sumber data yang harus didapat dari sekolah yang diteliti.³

D. Metode Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data penelitian, maka akan digunakan beberapa metode pengumpulan data yaitu:

1. Observasi

Observasi merupakan proses yang kompleks, tersusun dari aspek psikologis dan biologis.⁴ Teknik pengumpulan data melalui observasi ini dilakukan dengan cara yaitu pengumpulan data melalui pengamatan langsung dibantu dengan alat instrumen. Penelitian secara langsung melihat dengan mata kepala sendiri apa yang terjadi di lapangan atau tempat yang diteliti, mendengarkan dengan telinga sendiri. Lihat dan dengar, catat apa yang dilihat, didengar termasuk apa yang ia katakan, pikirkan dan rasakan.⁵

³ Lutfiyah, *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengelola Kelas Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di SMPN 2 Sumbergempol Tulungagung Tahun Ajar 2016/2017*, Skripsi (Tulungagung: Institut Agama Islam Negeri Tulungagung, 2017), h. 76-77

⁴ Husaini Usman, *Metode Penelitian Sosial*, (cet. II. Jakarta: Bumi Aksara, 1996), h. 54

⁵ Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, (cet. I. Bandung: Thersito, 2003), h.

Dalam hal ini peneliti akan melakukan observasi mendalam untuk melihat secara langsung peran guru pendidikan agama Islam dalam penguatan multikulturalisme di SMP Negeri 1 Modayag Barat.

2. Wawancara

Menurut Ruslan Ahmad, wawancara adalah cara utama yang dilakukan oleh ahli peneliti kualitatif untuk memahami persepsi, perasaan dan pengetahuan orang-orang adalah wawancara mendalam dan intensif. Wawancara mendalam atau intensif adalah upaya menemukan pengalaman-pengalaman informasi dari topik tertentu yang dikaji. Oleh karena itu, dalam melaksanakan wawancara untuk mencari data digunakan pertanyaan-pertanyaan yang memerlukan jawaban berupa informasi.⁶ Informan yang akan diwawancarai yaitu, Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, tiga (3) Guru PAI dan dua (2) orang Siswa.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Teknik dokumentasi adalah metode untuk mencari data otentik yang bersifat dokumentasi. Baik data ini berupa catatan harian, sejarah

⁶ Ruslan Ahmadi. *Memahami Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Malang: UIN Malang Press, 2005), h. 71

kehidupan (*life histories*), biografi, gambar/foto, peraturan, kebijakan dan catatan penting.⁷

E. Instrumen Penelitian

Alat ukur dalam penelitian biasanya dinamakan instrumen penelitian.⁸ Jadi, instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Instrument penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data, dalam arti lebih akurat, lengkap, dan sistematis, sehingga lebih mudah untuk diproses, sehingga memudahkan pekerjaannya dan hasilnya lebih baik.

F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Analisis data adalah sebuah proses yang dilakukan melalui pencatatan, penyusunan, pengolahan, dan penafsiran serta menghubungkan makna data yang ada dalam kaitannya dengan masalah penelitian.⁹ Data yang telah diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi maka peneliti melakukan analisis melalui pemaknaan atau proses interpretasi terhadap data-data yang telah diperoleh. Analisis yang dimaksud merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi untuk meningkatkan

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kualitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 329

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 137

⁹ Nana Sudjana & Awal Kusumah, *Proposal Penelitian di Perguruan Tinggi* (Bandung: PT Sinar Baru Algensindo, 2000), h. 89

pemahaman peneliti tentang persoalan yang diteliti dan menyajikan sebagai temuan lapangan bagi orang lain.

Proses analisis data disini peneliti membagi menjadi tiga komponen, antara lain sebagai berikut:

1. Reduksi data

Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, membuang yang tak perlu, dan mengorganisasikan data sedemikian rupa sehingga diperoleh kesimpulan akhir dan diverifikasi. Laporan-laporan direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal pokok, difokuskan, mana yang penting dicari tema atau polanya dan disusun lebih sistematis.¹⁰

2. Penyajian data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data atau menyajikan data. Dengan mendisplaykan data atau menyajikan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

3. Penarikan Kesimpulan

Menarik kesimpulan selalu harus mendasarkan diri atas semua data yang diperoleh dalam kegiatan penelitian. Dengan kata lain, penarikan

¹⁰ Nasution, *Metode Penelitian, Naturalistik Kualitatif* (cet, I; Bandung: Thersito, 2003), h. 129

kesimpulan harus didasarkan atas data, bukan atas angan-angan atau keinginan peneliti.

G. Pengujian Keabsahan Data

Untuk menetapkan keabsahan data diperlukan Teknik pemeriksaan (pengujian). Pelaksanaan Teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Ada empat kriteria yang digunakan yaitu derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*) dan kepastian (*confirmability*).¹¹

1. Derajat Kepercayaan (*credibility*)

Kredibilitas ini merupakan konsep pengganti validitas internal dalam penelitian kualitatif. Teknik penentuan kredibilitas penelitian ini adalah memperpanjang masa observasi, melakukan pengamatan yang terus-menerus, triangulasi, melakukan pembicaraan dengan orang lain, menganalisis kasus negatif, menggunakan bahan referensi, dan mengadakan *member check*.

2. Keteralihan (*transferability*)

Konsep ini merupakan pengganti dari validitas eksternal dalam penelitian kualitatif. Validitas eksternal diperlukan dalam penelitian kualitatif untuk memperoleh generalisasi.

3. Kebergantungan (*dependability*)

¹¹ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), h. 20

Konsep ini merupakan pengganti konsep *reability* dalam penelitian kualitatif. *Reability* tercapai apabila alat-alat ukur digunakan secara berulang-ulang dan hasilnya serupa. Dalam penelitian kualitatif, alat ukur benda, melainkan manusia, atau peneliti itu sendiri.

4. Kepastian (*confirmability*)

Konsep ini merupakan pengganti konsep objektivitas dalam penelitian kualitatif. Pada penelitian kualitatif, objektivitas diukur melalui orangnya atau peneliti sendiri. Metode penelitian kualitatif paling sering digunakan, sebagaimana dijelaskan di atas. Masing-masing kriteria tersebut menggunakan Teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembimbing terhadap data itu.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tiga jenis triangulasi, yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu. Menurut patton yaitu:

1. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber yaitu dengan cara membandingkan data hasil wawancara antara sumber terkait dan membandingkan data hasil dokumentasi antar dokumen. Triangulasi sumber ini digunakan oleh peneliti untuk mengecek data yang diperoleh dari kepala sekolah, waka Kurikulum, tiga (3) Guru PAI dan dua (2) siswa di SMP Negeri 1 Modayag Barat

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi Teknik ini digunakan oleh peneliti setelah mendapatkan hasil wawancara dari narasumber yang kemudian dicek dengan hasil observasi dan dokumentasi. Dari kedua Teknik tersebut pasti akan menghasilkan sebuah kesimpulan terkait peran guru PAI dalam penguatan Multikulturalisme di SMP Negeri 1 Modayag Barat

3. Triangulasi waktu

Triangulasi waktu digunakan untuk validasi data yang berkaitan dengan perubahan suatu proses dan perilaku manusia, karena perilaku manusia mengalami perubahan dan waktu ke waktu. Untuk mendapatkan data yang sah melalui observasi peneliti perlu mengadakan pengamatan mengenai peran guru PAI dalam penguatan multikulturalisme.

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil SMP Negeri 1 Modayag Barat

1. Identitas SMP Negeri 1 Modayag Barat

Nama Sekolah	: SMP Negeri 1 Modayag Barat
NPSN	: 69728223
Status	: Negeri
Alamat	: Jl. Trans Sulawesi Dusun 3 Desa Bangunan Wuwuk Kec. Modayag Barat
Email Sekolah	: smpn1modayagbarat@gmail.com
Telp Sekolah	: -
No HP/WA	: 081527744520
Kurikulum	: Kurikulum 2013

2. Visi dan Misi SMP Negeri 1 Modayag Barat

Visi

Terwujudnya peserta didik yang berimtaq, berprestasi, kompetitif, dan berwawasan lingkungan dalam mewujudkan profil pelajar Pancasila.

Misi

- a. Menciptakan profil pelajar Pancasila yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia melalui kegiatan ibadah dan sholat yang rutin dilaksanakan di sekolah

- b. Melaksanakan kegiatan keagamaan melalui peringatan hari besar keagamaan
- c. Menciptakan pembelajaran yang kreatif, menarik, menyenangkan dan berkarakter yang mampu memfasilitasi peserta didik sesuai bakat dan minatnya
- d. Menjamin hak belajar setiap anak tanpa terkecuali termasuk anak yang berkebutuhan khusus (inklusi) dalam proses pembelajaran yang menjunjung tinggi nilai gotong royong
- e. Membiasakan budaya membaca dan melaksanakan kegiatan literasi
- f. Meraih prestasi akademik dan non akademik setiap tahun
- g. Meningkatkan manajemen satuan pendidikan yang adaptif, berkarakter, dan menjamin mutu pendidikan
- h. Meningkatkan pengembangan mutu pendidik dan tenaga kependidikan secara berkelanjutan
- i. Menciptakan profil pelajar Pancasila yang berakhlak mulia, mandiri, bernalar kritis dan kreatif sehingga mampu mengreasi ide dan keterampilan yang inovatif
- j. Menciptakan lingkungan sekolah sebagai tempat melestarikan budaya lokal dalam kebhinekaan global
- k. Menciptakan partisipasi aktif orang tua dan masyarakat dalam keberagaman yang mewadahi kreativitas pelajar yang berjiwa kompetitif
- l. Melaksanakan budaya hidup bersih dan sehat dengan melaksanakan jumat bersih dan sehat serta menerapkan protokol kesehatan.

3. Tujuan SMP Negeri 1 Modayag Barat

Menciptakan siswa-siswi yang memiliki kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.

4. Sarana dan Prasarana

Tabel 1.4
Sarana dan Prasarana SMP Negeri 1 Modayag Barat

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah
1.	Ruang Kepsek	1 Ruang
2.	Ruang Kelas	9 Ruang
3.	Ruang Perpustakaan	1 Ruang
4.	Lab Komputer	1 Ruang
5.	Lab IPA	1 Ruang
6.	Ruang Tata Usaha	1 Ruang
7.	Ruang Guru	1 Ruang
8.	UKS	1 Ruang
9.	Mushola	1 Ruang
10	Perpustakaan	1 Ruang

Sumber Data: Tata Usaha SMP Negeri 1 Modayag Barat¹

Dengan adanya sarana dan prasarana yang memadai di SMP Negeri 1 Modayag barat dapat mendukung guru-guru dalam memberikan pelajaran pada peserta didik serta pembuatan kegiatan keagamaan yang saling melibatkan antara

¹ Sumber Data: Tata Usaha SMP Negeri 1 Modayag Barat, Kamis, 06 April 2023.

guru-guru dan peserta didik, adanya Musolah dapat mendukung kegiatan keagamaan seperti Isra Mi'raj, Halal, bin halal dan lain sebagainya, untuk yang beragama Kristen dapat melakukan Ibadah di Ruang kelas.

5. Data Guru dan Siswa

Tabel 2.4
Data Guru

Jenis Guru	PNS	Non PNS	Jumlah
PAI	3	-	3
PAK	2	1	3
PJOK	1	2	3
Matematika	2	-	2
Bhs. Inggris	2	3	5
Bhs. Indonesia	2	1	3
PPKN	2	-	2
IPA	5	-	5
IPS	2	2	4
SBK	-	1	1
Prakarya	1	2	3
Kepala Sekolah	1	-	1
Operator	-	3	3
Tata Usaha	1	-	1
Bimbingan Konseling	-	1	1
Jumlah	39		

Sumber Data: Tata Usaha SMP Negeri 1 Modayag Barat²

² Sumber Data: Tata Usaha SMP Negeri 1 Modayag Barat, Kamis, 06 April 2023.

Dengan adanya guru-guru yang banyak di SMP Negeri 1 Modayag Barat, baik guru-guru PNS maupun Non PNS, Muslim maupun non Muslim tidak menghalangi adanya hubungan saling menghargai dan menghormati, namun dengan perbedaan itu yang membuat adanya suatu kegiatan-kegiatan kerjasama antara mereka yang saling melibatkan antara kegiatan yang Muslim dan Non Muslim, dan adanya guru -guru PAI dan PAK serta guru-guru Mata Pelajaran yang lain maka penguatan multikulturalisme di SMP Negeri 1 Modayag barat dapat terlaksana dengan baik pada proses pembelajaran di ruang kelas maupun pada Kegiatan Ekstrakurikuler.

Tabel 3.4
Data Siswa

Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
VII	37	35	72
VIII	40	29	69
IX	36	38	74
Jumlah	214		

Sumber Data: Tata Usaha SMP Negeri 1 Modayag Barat³

Dengan adanya siswa-siswi di SMP Negeri 1 Modayag Barat yang cukup banyak baik laki-laki maupun perempuan, kelas VII, VIII, IX maka perlu adanya penguatan multikulturalisme pada peserta didik agar terjadinya hubungan yang baik di lingkungan sekolah.

³ Sumber Data: Tata Usaha SMP Negeri 1 Modayag Barat, Kamis, 06 April 2023.

Tabel 4.4
Data Siswa Menurut Agama Di SMP Negeri 1 Modayag Barat

Agama	Laki-laki	Perempuan
Islam	63	45
Kristen	49	55
Adven	1	1
	113	101
Jumlah	214	

Sumber Data: Tata Usaha SMP Negeri 1 Modayag Barat⁴

Dengan adanya perbedaan agama pada peserta didik maka guru-guru dituntut untuk memberikan penguatan multikulturalisme baik pada proses pembelajaran dan kegiatan ekstrakurikuler yang saling melibatkan baik guru-guru dan peserta didik pada kegiatan keagamaan dengan tujuan dari agar terjalinnya hubungan yang baik di lingkungan sekolah.

⁴ Sumber Data: Tata Usaha SMP Negeri 1 Modayag Barat, Kamis, 06 April 2023.

Tabel 5.4**Data Siswa Agama Islam Beserta Sukunya**

No	Nama	Kelas	Agama	Alamat	Etnis
1.	Aditia Datulong	VII A	Islam	Modayag	Minahasa
2.	Fayzar D. fitra mokoagow	VII A	Islam	Bongkudai	Mongondow
3.	Gadis gumeleng	VII A	Islam	Bongkudai	Mongondow
4.	Marwa mamonto	VII A	Islam	Moyongkota	Mongondow
5.	Muh risal manoppo	VII A	Islam	Modayag	Mongondow
6.	Fauzi Fabregas Mamonto	VII A	Islam	Moyongkota	Mongondow
7.	Nayfa anastasya gumalangit	VII A	Islam	Modayag	Mongondow
8.	Kurnia kariyanto	VII B	Islam	moyongkota	Mongondow
9.	Nabila mokoginta	VII B	Islam	Bongkudai	Mongondow
10.	Yuwandira halil	VII B	Islam	Moyongkota	Mongondow
11.	Nahril blongkod	VII B	Islam	Pinobatuan	Mongondow
12.	Prasetyo hamisi	VII B	Islam	Modayag	Mongondow
13.	Fino ilham ishak	VII B	Islam	Modayag	Mongondow
14.	Rafka A. mamonto	VII B	Islam	Moyongkota	Mongondow
15.	Refan afriansyah yambar	VII B	Islam	Modayag	Mongondow
16.	Alfatih aqcel bininta	VII B	Islam	modayag	Mongondow
17.	Alfiansyah paseki	VII C	Islam	liberia	Jawa
18.	Askia azahra mamonto	VII C	Islam	Bongkudai barat	Mongondow
19.	Fadil saputra saleh	VII C	Islam	Tangaton	Mongondow
20.	Marwa blongkod	VII C	Islam	Bongkudai barat	Mongondow
21.	Mifta fauziah masrus	VII C	Islam	Moyongkota	Mongondow
22.	Muh afdan mamonto	VII C	Islam	Modayag	Mongondow
23.	Sadewa ilham modeong	VII C	Islam	Modayag	Mongondow

24.	David A. mamonto	VIII A	Islam	Bongkudai barat	Mongondow
25.	Herdiansyah anggiri	VIII A	Islam	Moyongkota	Mongondow
26.	Muhammad nabil	VIII A	Islam	Bongkudai barat	Mongondow
27.	Moh. Rava mamonto	VIII A	Islam	Moyongkota baru	Mongondow
28.	Nurhidapin mamonto	VIII A	Islam	Moyongkota	Mongondow
29.	Rafansyah mamonto	VIII A	Islam	Bongkudai barat	Mongondow
30.	Risky Damopolii	VIII A	Islam	Moyongkota	Mongondow
31.	Neyzhi Lantapon	VIII A	Islam	Tangaton	Mongondow
32.	Alfarizy Makalalag	VIII A	Islam	Bongkudai	Mongondow
33.	Anelka Dade	VIII B	Islam	Bongkudai	Mongondow
34.	Dede Damopolii	VIII B	Islam	Moyongkota	Mongondow
35.	Farid Blongkod	VIII B	Islam	Tobongon	Minahasa
36.	Gifar Lomban	VIII B	Islam	Moyongkota	Mongondow
37.	Rafi Manopo	VIII B	Islam	Bongkudai barat	Mongondow
38.	Rafka Mokoginta	VIII B	Islam	Moyongkota	Mongondow
39.	Ridho Mokoagow	VIII B	Islam	Moyongkota	Mongondow
40.	Ariska Mamonto	VIII B	Islam	Bongkudai	Mogondow
41.	Cakra Dias	VIII B	Islam	Modayag	Mongondow
42.	Vicky R. Mokoginta	VIII B	Islam	Modayag	Mongondow
43.	Abdul Rohim Marto	VIII C	Islam	Inaton	Mongondow
44.	Aira Putri Oliy	VIII C	Islam	Tangaton	Mongondow
45.	Bintang Aprilio Mamonto	VIII C	Islam	Moyongkota	Mongondow
46.	Candra S Mamonto	VIII C	Islam	Bongkudai	Mongondow
47.	Cinta Fitri mamonto	VIII C	Islam	Modayag	Mongondow
48.	Dandi A. Datulong	VIII C	Islam	Moyongkota	Mongondow

49.	Denta manoppo	VIII C	Islam	Bongkudai barat	Mongondow
50.	Efrandini K. Mamonto	VIII C	Islam	Moyongkota	Mongondow
51.	Muh. Al Aksa Mamonto	VIII C	Islam	Bongkudai	Mongondow
52.	Muh. Pano pamikiran	VIII C	Islam	Inaton	Mongondow
53.	Nazwa A. gumalangit	VIII C	Islam	Bongkudai	Mongondow
54.	Putri mamonto	VIII C	Islam	Moyongkota	Mongondow
55.	Rafi mokoagow	VIII C	Islam	Moyongkota	Mongondow
56.	Rama samaun	VIII C	Islam	Modayag	Minahasa
57.	Risky Aditya mailangkai	VIII C	Islam	Modayag III	Mongondow
58.	Treysi mamonto	VIII C	Islam	Moyongkota	Mongondow
59.	Vaira A. Mamonto	VIII C	Islam	Bongkudai Barat	Mongondow
60.	Vinesya	VIII C	Islam	Modayag III	Mongondow
61.	Aditia P Mamonto	IX A	Islam	Bongkudai barat	Mongondow
62.	Ahmad Dani Olii	IX A	Islam	Moyongkota	Mongondow
63.	Arsyah A.H Mamonto	IX A	Islam	Bongkudai Barat	Mongondow
64.	Celita Mamonto	IX A	Islam	Tangaton	Mongondow
65.	Deto Blongkod	IX A	Islam	Moyongkota	Mongondow
66.	Diva S. Oskar	IX A	Islam	Modayag	Mogondow
67.	Friski Sepang	IX A	Islam	Bongkudai barat	Mongondow
68.	Ibnu potabuga	IX A	Islam	Inaton	Mongondow
69.	Marsya Indri Tono	IX A	Islam	Liberia	Jawa
70.	Moh Agung Mamonto	IX A	Islam	Bongkudai barat	Mongondow
71.	Mustika van gobel	IX A	Islam	Modayag	Mongondow
72.	Rafi ngadi	IX A	Islam	Modayag	Mongondow

73.	Silvia timumum	IX A	Islam	Moyongkota	Mongondow
74.	Surya mamonto	IX A	Islam	Modayag	Mongondow
75.	Afgan ngurawan	IX B	Islam	Moyongkota	Mongondow
76.	Ahmad F.A Mamonto	IX B	Islam	Bongkudai barat	Mongondow
77.	Aldi S. Sutarno	IX B	Islam	Bongkudai barat	Jawa
78.	Alfira Alimudin	IX B	Islam	Modayag	Mongondow
79.	Cahya putri makalalag	IX B	Islam	Bongkudai	Mongondow
80.	Dhini A. Potabuga	IX B	Islam	Bongkudai	Mongondow
81.	Diva vidia ponobu	IX B	Islam	Bongkudai	Mongondow
82.	Kenza daeng mangawi	IX B	Islam	Bongkudai	Mongondow
83.	Keysi mamonto	IX B	Islam	Bongkudai	Mongondow
84.	Merischa kezia warso	IX B	Islam	Modayag	mongondow
85.	Moh. Fikar dondo	IX B	Islam	Bongkudai	Mongondow
86.	Moh Attar A. Bawoel	IX B	Islam	Moyongkota	Mongondow
87.	Moh. Fazza A. Mamonto	IX B	Islam	Moyongkota	Mongondow
88.	Ristiana potabuga	IX B	Islam	Moyongkota	Mongondow
89.	Siti rahmi golonda	IX B	Islam	Moyongkota	Mongondow
90.	Alfatra patingki	IX C	Islam	Modayag	Mongondow
91.	Amelia amana rambing	IX C	Islam	Modayag	Minahasa
92.	Aril F. Mogot	IX C	Islam	Modayag	Mongondow
93.	Aurelia Gracia Mokoginta	IX C	Islam	Bongkudai	Mongondow
94.	Dias S. Mamonto	IX C	Islam	Moyongkota baru	Mongondow
95.	Elfira Mamonto	IX C	Islam	Moyongkota	Mongondow
96.	Khorunnisa mamonto	IX C	Islam	Inaton	Mongondow
97.	Moh. Fauzan akade	IX C	Islam	Bongkudai	Mongondow
98.	Nabil fatulula abjul	IX C	Islam	Modayag	Modayag

99.	Najwa Ifaahsalsa pumpete	IX C	Islam	Bongkudai barat	Mongondow
100.	Reyhan anugrah kodu	IX C	Islam	Bongkudai barat	Mongondow
101.	Rifki rafi mamonto	IX C	Islam	Moyongkota Baru	Mongondow
102.	Rivaldi manorek	IX C	Islam	Modayag	Minahasa
103.	Rangga mamonto	IX C	Islam	Modayag III	Mongondow
104.	Reyza O.A. Limpele	IX C	Islam	Modayag	Mongondow
105.	Sasa nazla mamonto	IX C	Islam	Bongkudai barat	Mongondow
106.	Susi Nabila mamonto	IX C	Islam	Bongkudai barat	Mongondow
107.	Suci mamonto	IX C	Islam	Moyongkota	Mongondow
108.	Satya W Mamonto	IX C	Islam	Moyongkota	Mongondow

Sumber Data: Tata Usaha SMP Negeri 1 Modayag Barat⁵

Dilihat dari adanya perbedaan etnis pada peserta didik yang beragama Islam dan latar belakang tempat tinggal peserta didik yang berbeda pula, kemudian di satukan dalam Sekolah yang memiliki berbagai macam agama, suku baik dari guru-guru dan peserta didik, maka perlu adanya penguatan multikulturalisme kepada peserta didik. Dengan tujuan bukan hanya saling menghargai dan menghormati sesama agama dan suku tetapi dengan agama lainnya juga.

⁵ Sumber Data: Tata Usaha SMP Negeri 1 Modayag Barat, Kamis, 06 April 2023.

B. Hasil Temuan Penelitian

Berikut hasil temuan penelitian yang berkaitan dengan fokus dan batasan masalah dari hasil wawancara penulis dan partisipan dengan judul “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Penguatan Multikulturalisme di SMP Negeri 1 Modayag Barat” dengan beberapa partisipan yakni Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, Guru PAI dan Peserta Didik di SMP Negeri 1 Modayag Barat. Hal tersebut dapat diuraikan dalam pembahasan berikut:

1. Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Penguatan Multikulturalisme di SMP Negeri 1 Modayag Barat.

Pendidikan agama Islam adalah suatu usaha bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan dapat memahami apa yang terkandung dalam Islam secara keseluruhan. Atau dapat diartikan pula pendidikan agama Islam berarti usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik dalam meyakini, memahami dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan dan pengajaran atau latihan. Mengingat pentingnya pendidikan multikulturalisme di lingkungan sekolah, maka dibutuhkan peran dari guru Pendidikan agama Islam dalam penguatan multikulturalisme di SMP Negeri 1 Modayag Barat.

Sebagaimana yang telah dikatakan Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Modayag Barat Ibu Jatimah Mamonto tentang adapun Peran guru Pendidikan Agama Islam dalam penguatan Multikulturalisme di SMP Negeri 1 Modayag Barat pada hasil wawancara, beliau mengatakan bahwa:

Peran kami selaku kepala sekolah dan guru-guru dalam penguatan pendidikan multikultural terhadap siswa di SMP Negeri 1 Modayag Barat yaitu dengan saling menghargai misalnya dalam kegiatan keagamaan natal kami seluruh guru dan siswa mengikuti kegiatan yang diadakan begitu juga

dengan kegiatan halal bihalal dan Isra mi'raj kami saling menopang antara agama yang satu dengan yang lain.⁶

Berdasarkan hasil wawancara bersama dengan Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Modayag dapat diketahui bahwa peran guru pendidikan agama Islam dalam penguatan multikulturalisme di SMP Negeri 1 Modayag Barat, dapat dilihat dari hubungan saling menghargai dan menghormati baik antara guru-guru dan peserta didiknya dapat terjalin dengan baik walaupun dengan adanya berbagai agama dan suku yang berbeda tidak menghalangi adanya kegiatan keagamaan seperti halal bihalal, isra mi'raj dan natal karena dengan adanya kegiatan tersebut dapat terjadinya keterlibatan antara guru-guru dan peserta didik yang berbeda agama.

Demikian pula yang dikatakan Bapak Abdul Iksan Mokodompit sebagai guru Pendidikan Agama Islam, beliau mengatakan bahwa:

dari kegiatan-kegiatan keagamaan seperti Isra Mi'raj, Maulid Nabi, Safari Jumat, Natal dan kegiatan lainnya, kemudian akan menimbulkan saling mendukung, saling kerja sama antara siswa Muslim dan non Muslim pada hal-hal yang tidak berkaitan dengan ibadah, untuk kegiatan yang berkaitan dengan ibadah inti sudah jelas ditegas dalam Al-Qur'an surah Al-Kafirun tidak boleh mencampur adukan antara kegiatan ibadah kami dan kegiatan ibadah mereka, yang bisa kami lakukan seperti kegiatan diluar ibadah, jika mereka mengundang kami pada kegiatan ibadah inti maka kami hanya hadir di kegiatan-kegiatan semi morial saja untuk kegiatan-kegiatan ibadah inti seperti doa dan kegiatan-kegiatan sembahyang mereka kami tidak bisa masuk keranah itu bagitupun sebaliknya kegiatan inti kami seperti shalat dan lain sebagainya mereka tidak dilibatkan langsung. Tujuan dari adanya kegiatan keagamaan ini sebagai motivasi-motivasi untuk bisa tetap menjaga kebersamaan itu.⁷

⁶ Jatimah Mamonto, Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Modayag Barat, Wawancara Oleh Penulis, Ruang Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Modayag Barat, Rabu, 05 April 2023.

⁷ Abdul Iksan Mokodompit, Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 1 Modayag Barat, Wawancara oleh penulis, Ruang Musala SMP Negeri 1 Modayag Barat, Senin, 03 April 2023.

Berdasarkan hasil wawancara bersama dengan guru Pendidikan Agama Islam Bapak Abdul Iksan Mokodompit, dapat diketahui bahwa peran guru pendidikan agama Islam dalam penguatan multikulturalisme di SMP Negeri 1 Modayag Barat, yaitu dengan adanya kegiatan-kegiatan keagamaan seperti Isra Mi'raj, Halal bihalal, Natal dan lain sebagainya akan menimbulkan kerja sama, saling mendukung antara peserta didik Muslim dan NonMuslim, akan tetapi untuk kegiatan inti seperti ibadah, Shalat dan lain sebagainya tidak saling melibatkan, adapun tujuan dari kegiatan-kegiatan keagamaan tersebut untuk memotivasi peserta didik untuk saling menjaga kebersamaan.

Demikian pula yang dikatakan Ibu Nurbaity Mamonto sebagai guru Pendidikan Agama Islam, beliau mengatakan bahwa:

Upayanya itu dimulai dari pembelajaran karena guru PAI itu fokusnya di pembelajaran dan ekstrakurikuler tentang keagamaan, kemudian ada ibadah-ibadah setiap hari jumat ada ibadah, tadzkir, safari jumat, ibadah rutin tiap jumat di sekolah dan untuk safari jumat kami berkeliling ke berbagai Desa untuk mempromosikan sekolah sekaligus menyebarkan informasi-informasi tentang SMP Negeri 1 Modayag Barat.⁸

Berdasarkan hasil wawancara bersama dengan guru Pendidikan Agama Islam Ibu Nurbaity Mamonto, dapat diketahui bahwa peran guru pendidikan agama Islam dalam penguatan multikulturalisme di SMP Negeri 1 Modayag Barat, dimulai dari proses belajar mengajar dan ekstrakurikuler yaitu ibadah-ibadah yang dilakukan setiap hari jumat seperti tazkir, safari jumat, serta ibadah-ibadah lainnya,

⁸ Nurbaity Mamonto, Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 1 Modayag Barat, Wawancara oleh penulis, Ruang Guru SMP Negeri 1 Modayag Barat, Senin, 03 April 2023.

untuk safari jumat yaitu dengan berkeliling ke berbagai Desa untuk mempromosikan dan menyebarkan informasi-informasi tentang sekolah.

Demikian pula yang dikatakan Ibu Rita S. Balik sebagai guru Pendidikan Agama Islam, beliau mengatakan bahwa:

Sebisa mungkin kami guru-guru di SMP Negeri 1 Modayag Barat, khususnya yang beragama Islam membuat program-program yang langsung menyentuh kepada peserta didik tidak hanya materi tetapi kami berikan praktek.⁹

Berdasarkan hasil wawancara bersama dengan guru Pendidikan Agama Islam Ibu Rita S. Balik, dapat diketahui bahwa peran Pendidikan Agama Islam dalam penguatan multikulturalisme di SMP Negeri 1 Modayag Barat, dapat dilihat dari guru-guru terutama yang beragama Islam yang membuat program-program keagamaan yang langsung menyentuh kepada peserta didik bukan hanya sekedar materi saja akan tetapi prakteknya langsung.

Demikian pula yang dikatakan Ibu Nofita D. F. Rumengan sebagai Waka Kurikulum SMP Negeri 1 Modayag Barat, beliau mengatakan bahwa:

peran kami dalam penguatan pendidikan multikultural adalah menyampaikan pesan baik itu secara lisan tapi juga tulisan kepada anak-anak didik.¹⁰

Berdasarkan hasil wawancara bersama dengan Waka Kurikulum Ibu Nofita D. F. Rumengan, dapat diketahui bahwa peran guru pendidikan agama Islam dalam

⁹ Rita S. Balik, Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 1 Modayag Barat, Wawancara oleh penulis, Ruang Musala SMP Negeri 1 Modayag Barat, Rabu, 05 April 2023.

¹⁰ Nofita D. F. Rumengan, Waka Kurikulum SMP Negeri 1 Modayag Barat, Ruang Guru SMP Negeri 1 Modayag Barat, Selasa 11 April 2023.

penguatan multikulturalisme di SMP Negeri 1 Modayag Barat, dengan menyampaikan pesan baik secara tulisan dengan belajar mengajar di ruang kelas dan lisan yaitu penyampaian-penyampaian bagaimana peserta didik menjaga hubungan yang baik antara guru maupun peserta didik di lingkungan sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara di atas peneliti dengan Kepala Sekolah Ibu Jatimah Mamonto, Guru Pendidikan Agama Islam Bapak Abdul Iksan Mokodompit, Ibu Nurbaity Mamonto, dan Ibu Rita S. Balik serta Waka Kurikulum SMP Negeri 1 Modayag Barat Ibu Nofita D. F. Rumengan dapat disimpulkan bahwa Peran guru Pendidikan Agama Islam dalam penguatan multikulturalisme di SMP Negeri 1 Modayag Barat yaitu pada proses belajar mengajar serta kerjasama pembuatan program-program keagamaan yang langsung menyentuh kepada peserta didik bukan hanya sekedar teori saja tetapi akan praktek langsung, adapun program-program keagamaan yang dibuat sebagai penguatan multikulturalisme di SMP Negeri 1 Modayag barat yaitu kegiatan halal bihalal, Isra Mi'raj, Maulid Nabi, perayaan Natal, Safari Jumat serta ibadah-ibadah lainnya dengan melibatkan siswa tanpa melihat latar belakang peserta didik tersebut, Dari kegiatan-kegiatan yang dilakukan kemudian akan menimbulkan sikap saling mendukung, menghargai serta kerja sama antara guru-guru maupun peserta didik.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Penguatan Multikulturalisme di SMP Negeri 1 Modayag Barat.

a. Faktor Pendukung

Sebagaimana pernyataan Kepala Sekolah Pada hasil wawancara, adapun yang menjadi faktor pendukung dari peran guru pendidikan agama Islam dalam penguatan Multikulturalisme di SMP Negeri 1 Modayag Barat, beliau mengatakan bahwa:

Yang saya katakan tadi karena kebersamaan itulah yang kami dukung sehingga seluruh guru dan seluruh siswa saling menghargai dan menghormati.¹¹

Berdasarkan hasil wawancara bersama dengan Kepala Sekolah, dapat diketahui bahwa faktor pendukung dari peran guru pendidikan agama Islam dalam penguatan Multikulturalisme di SMP Negeri 1 Modayag Barat, dapat dilihat dari adanya kebersamaan antara guru-guru dan seluruh peserta didik yang menimbulkan hubungan saling menghargai dan menghormati di lingkungan sekolah.

Demikian pula yang dikatakan Waka Kurikulum SMP Negeri 1 Modayag Barat Ibu Nofita D. F. Rumengan, beliau mengatakan bahwa:

Yang pertama tentu hubungan yang baik antara kami selaku guru-guru pendidik yang memiliki latar belakang yang berbeda baik agama dan lain sebagainya akan tetapi sampai sejauh ini hubungan kami selaku pendidik sangat baik dan mungkin ini juga faktor yang mendukung kami dalam upaya menerapkan pendidikan multikultural.¹²

¹¹ Jatimah Mamonto, Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Modayag Barat, Wawancara Oleh Penulis, Ruang Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Modayag Barat, Rabu, 05 April 2023.

¹² Nofita D. F. Rumengan, Waka Kurikulum SMP Negeri 1 Modayag Barat, Ruang Guru SMP Negeri 1 Modayag Barat, Selasa 11 April 2023.

Berdasarkan hasil wawancara bersama dengan Waka Kurikulum SMP Negeri 1 Modayag Barat Ibu Nofita D. F. Rumengan, dapat diketahui bahwa faktor pendukung dari peran guru pendidikan agama Islam dalam penguatan Multikulturalisme di SMP Negeri 1 Modayag Barat, dimulai dari hubungan yang baik antara guru-guru pendidik tanpa melihat latar belakang baik agama dan lain sebagainya.

Demikian pula yang dikatakan guru pendidikan agama Islam Ibu Nurbaity Mamonto, beliau mengatakan bahwa:

Banyaknya guru PAI dan PAK yang ikut memberikan pendidikan-pendidikan tentang multikultural kepada siswa.¹³

Berdasarkan hasil wawancara bersama dengan Guru Pendidikan Agama Islam Ibu Nurbaity Mamonto, dapat diketahui bahwa faktor pendukung dari peran guru pendidikan agama Islam dalam penguatan Multikulturalisme di SMP Negeri 1 Modayag Barat yaitu dengan adanya guru-guru PAI dan PAK yang memberikan pendidikan multikultural kepada peserta didik baik pada saat proses belajar mengajar maupun pada kegiatan ekstrakurikuler.

Demikian pula yang dikatakan guru pendidikan agama Islam Ibu Rita S. Balik, beliau mengatakan bahwa:

Guru Pendidikan agama Islam, Guru Pendidikan agama Kristen, dan guru-guru mata pelajaran lainnya juga bisa memberikan penguatan pendidikan

¹³ Nurbaity Mamonto, Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 1 Modayag Barat, Wawancara oleh penulis, Ruang Guru SMP Negeri 1 Modayag Barat, Senin, 03 April 2023.

multikultural kepada peserta didik melalui kegiatan pembelajaran dan ekstrakurikuler.¹⁴

Berdasarkan hasil wawancara bersama dengan Guru Pendidikan Agama Islam Ibu Rita S. Balik, dapat diketahui bahwa faktor pendukung dari peran guru pendidikan agama Islam dalam penguatan Multikulturalisme di SMP Negeri 1 Modayag Barat yaitu dapat dilihat dari adanya guru Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Agama Kristen serta guru-guru mata pelajaran lainnya yang memberikan penguatan multikulturalisme kepada peserta didik melalui proses pembelajaran dan kegiatan-kegiatan keagamaan yang dibuat.

Demikian pula yang dikatakan guru Pendidikan Agama Islam Bapak Abdul Iksan Mokodompit, beliau mengatakan bahwa:

Di SMP Negeri 1 Modayag Barat hampir sebagian besar gurunya beragama Muslim dan sebagian lainnya beragama non muslim, dengan adanya berbagai perbedaan itu kepala sekolah cukup jeli dalam merangkul kebersamaan antara guru Muslim dan guru nonMuslim dan cukup bagus, cerdik serta cerdas dalam meramuk kelebihan-kelebihan yang dimiliki oleh guru-guru agama Islam dan non Islam kemudian menyatukan ide-ide mereka untuk membuat program-program kebersamaan sehingga Alhamdulillah kebersamaan tetap terjalin dengan baik, di samping itu faktor kedua yang mendukung sekolah kami di depan sekolah adalah kantor desa yang selalu memberikan dukungan dan motivasi baik Kepala Desa dan Aparat Desa selalu mendukung kegiatan-kegiatan yang dibuat baik kegiatan formal maupun nonformal. faktor ketiga yaitu antara Tiga orang guru PAI dan Tiga orang guru PAK ini kemudian bisa dikatakan guru yang mempuni, yang mempunyai ide-ide banyak sehingga kegiatan-kegiatan yang kami sama-sama jalankan berjalan dengan baik dan cukup memotivasi masyarakat di sekitar sekolah, salah satu contoh untuk yang beragama Islam mempunyai program selain program di sekolah seperti hari Jumat tadarusan doa zikir dan salat duha berjamaah juga memiliki program yang disebut dengan program safari Jumat, untuk program safari Jumat ada salat Jumat berjamaah di Desa-desa dan sesudah melaksanakan salat Jumat di lanjutkan dengan tazkirran, untuk beragama Kristen mereka ada kegiatan-kegiatan ekstra lainnya yang biasa dilakukan di sekolah dan luar sekolah selain itu

¹⁴ Rita S. Balik, Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 1 Modayag Barat, Wawancara oleh penulis, Ruang Musala SMP Negeri 1 Modayag Barat, Rabu, 05 April 2023.

juga kami sering melaksanakan kegiatan-kegiatan pembersihan tempat umum seperti sekolah, kantor desa, gereja dan masjid sehingga keberagaman kami terjaga terjalin dengan baik, baik dari siswa, guru, dan masyarakat yang ada di sekitar sekolah.¹⁵

Berdasarkan hasil wawancara bersama dengan Guru Pendidikan Agama Islam Bapak Abdul Iksan Mokodompit, dapat diketahui bahwa faktor pendukung dari peran guru pendidikan agama Islam dalam penguatan Multikulturalisme di SMP Negeri 1 Modayag Barat, yang pertama yaitu di SMP Negeri 1 Modayag Barat terdapat Kepala Sekolah yang cukup jeli dalam merangkul kebersamaan antara guru-guru Muslim dan nonMuslim yang cukup bagus, cerdas dan cerdik dalam menyatukan ide-ide untuk membuat program-program kebersamaan. kedua di depan sekolah terdapat kantor Desa, mulai dari Kepala Desa dan Aparat Desa yang selalu mendukung dan memotivasi semua kegiatan baik formal maupun nonformal. Ketiga dengan adanya tiga (3) guru PAI dan tiga (3) guru PAK yang memiliki ide-ide banyak untuk membuat kegiatan-kegiatan yang sama-sama dijalankan, salah satu contoh untuk yang beragama Islam mempunyai program selain di sekolah hari jumat Tadarusan, Doa, zikir dan shalat Dhuha berjamaah juga memiliki program Safari Jumat yaitu dengan shalat jumat berjamaah di Desa-desa dan dilanjutkan dengan tazkiran. Begitupun dengan yang beragama Kristen memiliki kegiatan ekstra yang dilaksanakan di sekolah maupun luar sekolah. ditambah dengan adanya kegiatan pembersihan tempat umum seperti sekolah, kantor Desa, Gereja dan masjid membuat keberagaman di SMP Negeri 1 Modayag Barat terjalin dengan baik antara siswa, guru dan masyarakat yang ada disekitar sekolah.

¹⁵ Abdul Iksan Mokodompit, Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 1 Modayag Barat, Wawancara oleh penulis, Ruang Musala SMP Negeri 1 Modayag Barat, Senin, 03 April 2023.

Berdasarkan hasil wawancara di atas peneliti dengan Kepala Sekolah Ibu Jatimah Mamonto, Guru Pendidikan Agama Islam Bapak Abdul Iksan Mokodompit, Ibu Nurbaity Mamonto, dan Ibu Rita S. Balik serta Waka Kurikulum SMP Negeri 1 Modayag Barat Ibu Nofita D. F. Rumengan dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung dari Peran guru Pendidikan Agama Islam dalam penguatan multikulturalisme di SMP Negeri 1 Modayag Barat yaitu yang pertama tentunya hubungan yang baik antara guru-guru dan peserta didik, adanya guru Pendidikan agama Islam dan Pendidikan Agama Kristen serta guru-guru lainnya dalam membuat program-program keagamaan yang nantinya akan menghasilkan peserta didik yang saling menghargai terhadap keberagaman. Di depan SMP Negeri 1 Modayag Barat terdapat Kantor Desa yang Kepala Desa dan Aparatnya selalu memberikan mendukung kegiatan-kegiatan formal maupun nonformal yang dilaksanakan.

b. Faktor Penghambat

Sebagaimana pernyataan Kepala Sekolah Pada hasil wawancara, adapun yang menjadi faktor penghambat dari peran guru pendidikan agama Islam dalam penguatan Multikulturalisme di SMP Negeri 1 Modayag Barat, beliau mengatakan bahwa:

Faktor yang menghambat dalam penguatan multikultural saya pikir tidak terlalu berat mungkin hanya sekedar peserta didik yang bercanda dengan teman mereka dan merembet hingga menyebabkan ketersingungan, dengan adanya faktor penghambat tersebut maka guru-guru selalu berusaha mengajarkan kepada peserta didik sikap saling menghargai antara satu

dengan yang lain tidak ada perbedaan agama, etnis apapun yang ada karena kami selalu membina kerukunan antar umat beragama.¹⁶

Berdasarkan hasil wawancara bersama dengan Kepala Sekolah, dapat diketahui bahwa faktor penghambat dari peran guru pendidikan agama Islam dalam penguatan Multikulturalisme di SMP Negeri 1 Modayag Barat, yaitu peserta didik yang bercanda dengan teman mereka dan merembet hingga menyebabkan ketersinggungan, namun faktor penghambat tersebut tidak terlalu berat karena dapat dilihat dengan adanya saling menghargai dan tidak ada perbedaan baik antara agama, etnis dan lain sebagainya, serta membina kerukunan umat beragama di SMP Negeri 1 Modayag Barat maka faktor penghambat dari Peran guru Pendidikan Agama Islam dapat diatasi.

Demikian pula yang dikatakan guru Pendidikan Agama Islam Bapak Abdul Iksan Mokodompit, beliau mengatakan bahwa:

Pada intinya Alhamdulillah sampai dengan hari ini SMP Negeri 1 Modayag Barat keberagamannya tetap terjaga kebersamaanya, saling menghargai, menghormati, hanya ada faktor-faktor kecil saja yang sering terjadi akan tetapi bukan berkaitan dengan keagamaan hanya bertepatan antara siswa Kristen dan siswa Islam, Muslim dan non Muslim yang cekcok, berkelahi sampai merembet keluar, orang tuanya datang tetapi permasalahan ini bukan berkaitan dengan agama, permasalahan ini hanya berkaitan dengan permasalahan-permasalahan pribadi yang saling meremehkan saling mengejek antara satu sama yang lain yang menyebabkan ketersinggungan tidak puas dilakukan di sekolah di sambung sampai di luar sekolah yang menyebabkan orang tua diantara kedua belah pihak ini ikut dalam keterlibatan pertengkaran ini yang berimbas permasalahan dan diselesaikan

¹⁶Jatimah Mamonto, Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Modayag Barat, Wawancara Oleh Penulis, Ruang Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Modayag Barat, Rabu, 05 April 2023.

di sekolah, akan tetapi hanya berkaitan pribadi bukan masalah-masalah suku, agama atau keberagaman tadi.¹⁷

Berdasarkan hasil wawancara bersama dengan guru Pendidikan Agama Islam Bapak Abdul Iksan Mokodompit dapat diketahui bahwa faktor penghambat dari peran guru pendidikan agama Islam dalam penguatan Multikulturalisme di SMP Negeri 1 Modayag Barat yaitu adanya faktor-faktor kecil yang sering terjadi akan tetapi tidak berkaitan dengan keagamaan, hanya berkaitan dengan masalah-masalah pribadi yang saling meremehkan saling mengejek antara yang satu dengan yang lain kemudian menyebabkan ketersingungan.

Demikian pula yang dikatakan guru Pendidikan Agama Islam Ibu Nurbaity Mamonto, beliau mengatakan bahwa:

Itu dari latar belakang peserta didik yang di rumahnya mungkin tidak diajarkan yang namanya saling menghargai antar umat beragama, saling menghargai antar sesama tidak diajarkan di rumah kemudian itu yang menjadi penghambat kemudian ada yang saling mengejek, mengatakan yang tidak baik terhadap agama yang lain, mereka merasa saya ini mayoritas saya berhak untuk mendapatkan penilaian yang lebih atau sebagainya itu yang akan menjadi penghambat.¹⁸

Berdasarkan hasil wawancara bersama dengan guru Pendidikan Agama Islam Ibu Nurbaity Mamonto dapat diketahui bahwa faktor penghambat dari peran guru pendidikan agama Islam dalam penguatan Multikulturalisme di SMP Negeri 1 Modayag Barat, yaitu dari latar belakang peserta didik yang di lingkungan keluarganya kurang diajarkan atau ditanamkan saling menghargai antar umat

¹⁷Abdul Iksan Mokodompit, Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 1 Modayag Barat, Wawancara oleh penulis, Ruang Musala SMP Negeri 1 Modayag Barat, Senin, 03 April 2023.

¹⁸Nurbaity Mamonto, Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 1 Modayag Barat, Wawancara oleh penulis, Ruang Guru SMP Negeri 1 Modayag Barat, Senin, 03 April 2023.

beragama yang kemudian menjadi salah satu penghambat dari peran guru pendidikan agama Islam dalam penguatan multikulturalisme di sekolah.

Demikian pula yang dikatakan guru Pendidikan Agama Islam Ibu Rita S.

Balik, beliau mengatakan bahwa:

Faktor yang menghambat sebenarnya tidak seberat apa yang dipikirkan karena untuk permasalahan suku hanya sebatas saling bercanda tetapi tidak sefatal yang dipikirkan dan cara untuk menyelesaikannya kami guru-guru memberikan pembinaan terutama Waka Kesiswaan, guru BK dan akhirnya saling memaafkan dan berjanji tidak akan mengulangnya persoalan tersebut dan untuk penguatan-penguatan pendidikan dari kami tenaga pendidik sudah bisa, ditambah lagi dengan sarana dan prasarana.¹⁹

Berdasarkan hasil wawancara bersama dengan guru Pendidikan Agama Islam Ibu Rita S. Balik dapat diketahui bahwa faktor penghambat dari peran guru pendidikan agama Islam dalam penguatan Multikulturalisme di SMP Negeri 1 Modayag Barat, yaitu peserta didik yang saling bercanda dan merembet ketersingungan namun dapat diatasi dengan memberikan pembinaan terutama Waka Kesiswaan, guru Bk dan adanya guru-guru serta sarana prasarana yang ada di SMP Negeri 1 Modayag Barat.

Demikian pula yang dikatakan Waka Kurikulum SMP Negeri 1 Modayag

Barat Ibu Nofita D. F. Rumengan, beliau mengatakan bahwa:

Untuk faktor penghambat mungkin tidak terlalu banyak yang ditemui SMP Negeri 1 Modayag Barat, hanya pernah terjadi antar peserta didik yang mengejek agama lain dan peserta didik tersebut diberikan sanksi dan pembinaan oleh guru BK bahkan kepala Sekolah dan memanggil orang tua peserta didik tersebut.²⁰

¹⁹ Rita S. Balik, Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 1 Modayag Barat, Wawancara oleh penulis, Ruang Musala SMP Negeri 1 Modayag Barat, Rabu, 05 April 2023.

²⁰ Nofita D. F. Rumengan, Waka Kurikulum SMP Negeri 1 Modayag Barat, Ruang Guru SMP Negeri 1 Modayag Barat, Selasa 11 April 2023.

Berdasarkan hasil wawancara bersama dengan Waka Kurikulum Ibu Nofita D. F. Rumengan dapat diketahui bahwa faktor penghambat dari peran guru pendidikan agama Islam dalam penguatan Multikulturalisme di SMP Negeri 1 Modayag Barat, sejauh ini tidak terlalu banyak hanya pernah terjadi peserta didik yang mengejek agama peserta lain, namun dengan adanya faktor penghambat tersebut maka peserta didik yang bersangkutan diberikan sanksi dan pembinaan oleh guru BK, bahkan kepala Sekolah dan Memanggil orang tua peserta didik tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara di atas peneliti dengan Kepala Sekolah Ibu Jatimah Mamonto, Guru Pendidikan Agama Islam Bapak Abdul Iksan Mokodompit, Ibu Nurbaity Mamonto, dan Ibu Rita S. Balik serta Waka Kurikulum SMP Negeri 1 Modayag Barat Ibu Nofita D. F. Rumengan dapat disimpulkan bahwa tidak terlalu banyak faktor penghambat yang dialami oleh guru Pendidikan agama Islam dalam penguatan multikulturalisme, hanya saja ada salah satu contoh yang menjadi penghambat yaitu adanya peserta didik yang belum diajarkan di lingkungan keluarganya arti dari menghargai perbedaan antara satu dengan yang lain, yang kemudian akan menyebabkan sikap saling mengejek, mengatakan yang tidak baik dengan agama yang lain, akan tetapi dengan adanya faktor pendukung dapat diatasi baik dari segi guru-guru, sarana dan prasarana dan peserta didik yang selalu diajarkan sikap menghargai serta menghormati perbedaan.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Penguatan Multikulturalisme di SMP Negeri 1 Modayag Barat

SMP Negeri 1 Modayag Barat merupakan sekolah yang terletak di Desa Bagunan Wuwuk, Kecamatan Modayag Barat, Kabupaten Bolaang Mongondow Timur, di mana letak sekolah berada pada Desa yang Mayoritas beragama Kristen, SMP Negeri 1 Modayag Barat juga memiliki guru-guru dan peserta didik yang berasal dari berbagai macam agama, suku dan etnis. Di mana terdapat agama Islam, Kristen, Kristen, Adven dan agama Hindu, serta memiliki suku Mongondow, Sanger, Minahasa, Gorontalo dan Manado. Dilihat dari latar belakang sekolah yang memiliki berbagai macam agama dan suku tersebut, terjadi kesalah pahaman antar peserta didik, maka dengan itu perlu adanya penguatan multikulturalisme pada peserta didik.

Pendidikan multikulturalisme adalah suatu proses sadar yang diberikan kepada peserta didik agar mampu menghargai, menghormati, menerima dan menumbuhkan sikap peduli terhadap adanya perbedaan dan memiliki rasa empati serta toleransi terhadap sesama tanpa memandang golongan, status, gender, dan kemampuan akademis sehingga terciptanya kepribadian yang cerdas dalam menghadapi masalah-masalah keberagaman.

Maka perlu adanya peran dari seorang guru pendidikan agama Islam dalam penguatan multikulturalisme di lingkungan sekolah. Guru pendidikan agama Islam merupakan salah satu faktor yang menjadi kunci untuk mengembangkan potensi

peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, serta toleransi, berakhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari.

Adapun peran yang dilakukan guru pendidikan agama Islam dalam penguatan multikulturalisme di SMP Negeri 1 Modayag Barat yaitu:

a. Pada saat Proses Belajar mengajar

Proses belajar mengajar merupakan hal yang paling utama dari proses pendidikan secara keseluruhan, proses belajar mengajar merupakan suatu kegiatan yang bernilai edukatif karena nilai edukatif mewarnai interaksi yang dilakukan, diarahkan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Dalam hal ini, guru sebagai peran utama dalam proses belajar mengajar merencanakan kegiatan pengajarannya secara sistematis dengan memanfaatkan segala sesuatu guna kepentingan pencapaian tujuan dalam pengajarannya.

Pentingnya Peran guru Pendidikan Agama Islam dalam penguatan multikulturalisme di SMP Negeri 1 Modayag Barat yaitu pada proses belajar mengajar guru memberikan materi-materi Pendidikan Agama Islam serta memberikan pemahaman kepada peserta didik tentang keberagaman dan saling menghormati terutama pemahaman tentang toleransi dengan menggunakan metode ceramah, karena dilihat dari latar belakang sekolah yang memiliki berbagai macam agama dan suku maka perlu adanya penguatan multikulturalisme kepada peserta didik. Adapun untuk proses belajar mengajar di dalam kelas yang memiliki peserta didik keterbelakangan dalam berfikir atau memiliki cacat fisik maka perlu adanya peranan seorang guru dalam mengelolah proses belajar mengajar dengan baik tanpa melihat latar belakang peserta didik dan tidak membedakan-bedakan. Dengan

adanya proses belajar mengajar ini bertujuan untuk menghasilkan peserta didik yang paham akan multikulturalisme di lingkungan sekolah dengan contoh berteman dengan siapapun tanpa melihat latar belakang agama dan suku, serta menghormati perbedaan agama.

b. Ekstrakurikuler

Selain pada proses belajar mengajar guru pendidikan agama Islam juga memberikan penguatan multikulturalisme melalui kegiatan ekstrakurikuler, yang di dalam kegiatan-kegiatan tersebut bukan hanya guru pendidikan agama Islam saja yang terlibat tetapi adanya kerja sama antar guru-guru baik guru Pendidikan agama Islam, Pendidikan agama Kristen, guru-guru mata pelajaran lainnya, dan peserta didik. Adapun kegiatan ekstrakurikuler seperti halal bihalal, Isra Mi'raj, Maulid Nabi, Perayaan Natal, Safari Jumat serta ibadah-ibadah lainnya, untuk kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan oleh guru-guru dan peserta didik yang beragama Muslim melibatkan guru-guru dan peserta didik yang non muslim, akan tetapi untuk kegiatan inti seperti sholat dan ibadah-ibadah inti lainnya tidak saling melibatkan begitu pun sebaliknya untuk kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan oleh guru-guru dan peserta didik yang beragama Kristen. Untuk kegiatan safari Jumat yaitu dilakukan salat Jumat berjamaah di Desa-desa. Adapun tujuan dari adanya kegiatan ekstrakurikuler ini yaitu dilihat dari latar belakang sekolah yang berbagai macam agama dan suku maka perlu adanya penguatan multikulturalisme bukan hanya kepada peserta didik akan tetapi kepada guru-gurunya juga, dari adanya kegiatan-kegiatan kerjasama tersebut menghasilkan lingkungan sekolah yang saling menghormati, saling menghargai, saling kasih sayang dan menjaga kebersamaan.

Tabel 6.4
Peran Guru Pendidikan agama Islam dalam penguatan Multikulturalisme
melalui kegiatan Ekstrakurikuler

No.	Peran Guru PAI dalam penguatan Multikulturalisme	Kegiatan	Deskripsi
1	Peran Asimilasi	Halal Bihalal	Halal Bihalal merupakan kegiatan ekstrakurikuler atau program kerjasama dalam penguatan multikulturalisme di SMP Negeri 1 Modayag Barat, dalam kegiatan Halal Bihalal bukan hanya guru Pendidikan Agama Islam saja yang terlibat akan tetapi juga melibatkan guru Pendidikan Agama Kristen, guru mata pelajaran lainnya dan peserta didik tanpa melihat perbedaan agama, suku dan lain sebagainya. Dengan adanya peran Asimilasi guru Pendidikan Agama Islam dalam penguatan multikulturalisme melalui kegiatan Halal Bihalal dapat mengurangi perbedaan-perbedaan yang ada dengan tujuan mempererat kesatuan tindakan, sikap dan perasaan dengan memperhatikan kepentingan serta tujuan

			bersama. Dengan adanya peran Asimilasi dapat menghasilkan lingkungan sekolah yang toleransi, serta adanya nilai persamaan dan persaudaraan.
2.	Peran Akulturasi	Isra Mi'raj	Sama halnya dengan kegiatan Halal Bihalal, Isra Mi'raj juga merupakan program kerjasama antara guru-guru maupun peserta didik, Dengan adanya peran Akulturasi guru Pendidikan Agama Islam dalam Penguatan multikulturalisme melalui kegiatan Isra Mi'raj, yaitu mengajarkan kepada peserta didik penerimaan kebudayaan tanpa adanya rasa terkejut, sehingga dengan adanya kegiatan ini guru-guru dan peserta didik yang beragama nonmuslim dapat melihat langsung bagaimana proses Isra Mi'raj dan apa saja nilai-nilai yang terkandung dalam kegiatan Isra Mi'raj karena kegiatan Isra Mi'raj di SMP Negeri 1 Modayag Barat hampir setiap tahun dilaksanakan. Dengan adanya peran akulturasi, peserta didik dapat menerima perbedaan-

			perbedaan karena melihat latar belakang sekolah yang memiliki berbagai agama dan suku serta kebudayaan.
3.	Peran Akomodasi	Natal	Untuk kegiatan perayaan Natal sama halnya dengan Halal Bihalal dan Isra Mi'raj karena merupakan kegiatan kerjasama, untuk Natal guru dan peserta didik yang beragama Muslim hanya ikut pada saat senimorial akan tetapi untuk kegiatan inti yaitu ibadah sudah tidak ikut ambil dalam kegiatan tersebut. untuk Kegiatan pranatal dilaksanakan sebelum libur sekolah. Adapun peran Akomodasi guru Pendidikan agama Islam dalam penguatan Multikulturalisme di SMP Negeri 1 Modayag Barat yaitu menghasilkan peserta didik yang mampu untuk menyesuaikan, memodifikasi, dan mengatur perilaku.

2. Faktor pendukung dan penghambat peran guru Pendidikan Agama Islam dalam penguatan Multikulturalisme di SMP Negeri 1 Modayag Barat.

Berdasarkan hasil temuan penelitian di atas faktor Pendukung peran guru Pendidikan agama Islam dalam penguatan multikulturalisme di SMP Negeri 1 Modayag Barat antara lain sebagai berikut:

- a. saling menghargai dan menghormati. Dengan adanya sikap saling menghargai dan menghormati perbedaan yang ada di SMP Negeri 1 Modayag Barat, maka terciptanya hubungan sosial kearah yang lebih positif. Untuk sikap saling menghargai dan menghormati tidak hanya pada saat melakukan ibadah saja akan tetapi bagaimana cara menghargai perbedaan-perbedaan yang ada baik perbedaan agama, suku, dan bahasa.
- b. Kepala Sekolah, 3 guru pendidikan agama Islam, 3 guru pendidikan agama Kristen dan guru-guru lainnya, dengan adanya guru-guru maka penguatan multikulturalisme yang ada di SMP Negeri 1 Modayag Barat dapat diterapkan kepada peserta didik, baik pada proses belajar mengajar dan kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler.
- c. Pembuatan program-program kerjasama keagamaan seperti halal bihalal, Isra Mi'raj, Maulid Nabi, perayaan Natal, Safari Jumat serta ibadah-ibadah lainnya, adanya program kerja sama maka penguatan multikultural yang ada di SMP Negeri 1 Modayag Barat dapat

terlaksana dengan baik karena Guru-guru maupun peserta didik dapat saling menopang kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan tanpa melihat latar belakang suatu kegiatan yang dibuat, dengan adanya kegiatan-kegiatan tersebut maka akan menumbuhkan sikap saling menghargai, menghormati, meningkatkan sikap toleransi antar umat beragama tanpa memandang agama, suku dan lain-lain.

Berdasarkan hasil temuan penelitian di atas faktor Penghambat peran guru Pendidikan agama Islam dalam penguatan multikulturalisme di SMP Negeri 1 Modayag Barat yaitu:

Latar belakang peserta didik. Kurangnya dukungan dari orang tua dalam mengajarkan saling menghargai dan menghormati perbedaan karena disebabkan oleh faktor ekonomi dan mengharuskan untuk bekerja menyebabkan kurangnya perhatian kepada peserta didik, yang kemudian menjadi salah satu faktor penghambat dari peran guru pendidikan agama Islam dalam penguatan multikulturalisme di SMP Negeri 1 Modayag Barat.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian dari Bab I sampai dengan Bab IV maka penulis dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Peran guru Pendidikan Agama Islam dalam penguatan Multikulturalisme di SMP Negeri 1 Modayag Barat dimulai pada saat proses belajar mengajar guru memberikan materi-materi Pendidikan agama Islam serta memberikan pemahaman kepada peserta didik tentang keberagaman dan saling menghormati terutama pemahaman tentang toleransi dengan menggunakan metode ceramah dengan tujuan menghasilkan peserta didik yang paham akan multikulturalisme. Kegiatan Ekstrakurikuler yang mengharuskan adanya keterlibatan antara guru-guru dan peserta didik, adapun kegiatan ekstrakurikuler seperti Halal Bihalal, Isra Mi'raj, Maulid Nabi, Perayaan Natal, Safari Jumat dan ibadah-ibadah lainnya, dengan adanya kegiatan-kegiatan kerjasama tersebut menghasilkan lingkungan sekolah yang saling menghormati, saling menghargai, saling kasih sayang dan menjaga kebersamaan.
2. Faktor pendukung peran guru Pendidikan Agama Islam dalam penguatan multikulturalisme di SMP Negeri 1 Modayag Barat Adanya sikap saling menghargai dan menghormati dengan tujuan terciptanya

hubungan sosial kearah yang lebih positif. Kepala Sekolah, 3 guru pendidikan agama Islam, 3 guru pendidikan agama Kristen dan guru-guru lainnya yang memberikan penguatan multikulturalisme. dan Pembuatan program-program kerjasama keagamaan seperti halal bihalal, Isra Mi'raj, Maulid Nabi, perayaan Natal, Safari Jumat serta ibadah-ibadah lainnya sedangkan faktor penghambat dari peran guru pendidikan agama Islam dalam penguatan multikulturalisme di SMP Negeri 1 Modayag Barat yaitu latar belakang Peserta didik yang kurang paham akan keberagaman yang nantinya akan menimbulkan kesalahpahaman. Meskipun adanya faktor penghambat tersebut masih dapat diatasi dengan adanya berbagai faktor pendukung.

B. Saran-saran

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari penelitian ini, maka dapat kemukakan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi Kepala Sekolah, perlu adanya sosialisasi tentang pentingnya pemahaman multikulturalisme bagi guru, sehingga multikulturalisme dapat di terapkan dengan penuh kesadaran dan pengertian demi kebaikan seluruh warga sekolah, demi terciptanya suasana toleran, saling menghargai dan menghormati perbedaan.
2. Guru Pendidikan agama Islam, agar semaksimal mungkin membentuk karakter peserta didik melalui pembelajaran serta memberikan dukungan kepada peserta didik dalam menumbuhkan sikap keberagaman dengan memberikan kegiatan yang menjunjung peserta

didik agar lebih semangat dalam mempelajari agama dan keberagaman yang ada.

3. Peserta didik, perlu meningkatkan kegiatan yang mampu memupuk rasa persaudaraan dan nilai-nilai multikulturalisme serta kerjasama dengan semua warga sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Ar-rifa'i Muhammad Nasib *Taisiru al-Aliyyul Qadir li Ikhtishari Tafsir Ibnu Katsir, Jilid 4*, Maktabah Ma'arif, Riyadh Cet. Baru 1410-1989 M
- Asril Zainal, *Micro Teaching* Jakarta: Rajawali Pers, 2011
- Ahmadi Ruslan, *Memahami Metodologi Penelitian Kualitatif*, Malang: UIN Malang Press, 2005
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta, 1997
- Daulay Haidar Putra, *Pemberdayaan Pendidikan Islam Di Indonesia* Jakarta: Rineka Cipta, 2009
- Dolls Ronald C, *Curriculum Improvement Decision Making and Process*, Allyn Bacon: Boston, 1974
- Hanum Farida, *Fenomena Pendidikan Multikultural Pada Mahasiswa Aktivistis UNY*, Yogyakarta: Lemlit UNY, 2005
- https://id.m.wikipedia.org/wiki/Kabupaten_Bolaang_Mongondow_Timur
- <https://quran.kemenag.go.id>
- Kamus Besar Bahasa Indonesia* Jakarta: Balai Pustaka, 2007
- Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Sukses dalam Sertifikat Guru* Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011
- Kirom Askhabul, "Peran Guru dan Peserta Didik dalam Proses Pembelajaran Berbasis Multikultural" *Al-Murabbi* Vol. 03, No. 01 Desember 2017

- Lutfiyah, *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengelola Kelas Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di SMPN 2 Sumbergempol Tulungagung Tahun Ajar 2016/2017*, Skripsi Tulungagung: Institut Agama Islam Negeri Tulungagung, 2017
- Moleong Lexy. J, *Metodologi Penelitian Kualitatif* Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009
- Mahfud Choirul, *Pendidikan Multikultural*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009
- _____, *Pendidikan Multikultural*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014
- Nata Abuddin, 2014, *Sosiologi Pendidikan Islam*, Jakarta: Rajawali Pers, Cet.1
- Nuruni dan Kustini, *Experiental Marketing, Emotional Branding, and Brand*,
Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan Vol 7 (1). (2011)
- Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, cet. I. Bandung: Thersito, 2003
- Nana Sudjana & Awal Kusumah, *Proposal Penelitian di Perguruan Tinggi*
Bandung: PT Sinar Baru Algensindo, 2000
- Naim Ngainun dan Sauqi Achmad, *Pendidikan Multikultural konsep dan Aplikasi*,
Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2008
- Peter Salim dan Yeni Salim, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Moderen
English Press, 2003
- Rohmadi Syamsul Huda, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*,
Yogyakarta: Araska, 2012
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Agama Islam* Jakarta: Kalam Mulia, 2011

- Sunarto Kamanto, "*Multicultural Education in Schools, Challenges in its Implementation* "dalam jurnal *Multikultural Education in Indonesia and South East Asia*, Edisi I, 2004
- Soekanto Soerjono, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2006
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kualitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2013
- _____, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* Bandung: Alfabeta, 2010
- Syah Muhibin. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, Remaja Rosadakarya Bandung: 2008
- Sandu Siyoto, dkk, *Dasar Metodologi Penelitian* Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015
- S Fahrizal, <http://repository.radenintan.ac.id/2535/5/BAB%2011%20TESIS.pdf>, diakses pada tanggal 22 februari 2023 pukul 19:30
- Stephen W. Littlejohn dan Karen A Foss, *Teori Komunikasi*, Jakarta: Salemba Humanika, 2009
- Truna Dody S *Pendidikan Agama Islam Berwawasan Multikulturalisme: Telaah Kritis atas Muatan Pendidikan Multikulturalisme dalam Buku Ajar Pendidikan Agama Islam (PAI) di Perguruan Tinggi Umum di Indonesia*, Jakarta: Kementrian Agama RI, 2010
- Tem Penyusun, *Undang-undang Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen*, Sinar Grafika, Jakarta, 2006

Tilaar H.A.R, *Multikultural (Tantangan-tantangan Global masa Depan dalam Transformasi Pendidikan Nasional)*, Jakarta: Grasindo, 2004

_____, *Multikulturalisme Tantangan-tantangan Global-Cultural Understanding Untuk Demokrasi Dan Keadilan* Jakarta: PT. Grafindo, 2005

Umar Bukhari, *Ilmu Pendidikan Islam* Jakarta: Amzah, 2011

Usman Husaini, *Metode Penelitian Sosial*, cet. II. Jakarta: Bumi Aksara, 1996

Zakiah Daradjat, dkk. *Ilmu Pendidikan Islam* Cet. VI. Bumi Aksara, Jakarta: 2006

Lampiran 1. Surat Izin Melakukan Penelitian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) MANADO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jln. Dr.S. H Sarundajang Kawasan Ring Road I Kota Manado Tlp./Fax (0431) 860616 Manado 95128

Nomor : B-072 /In. 25/F.II/TL.00.1/03/2023
Sifat : Penting
Lamp : -
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Manado, 14 Maret 2023

Kepada Yth :
Kepala SMP N 1 Modayag Barat

Di
Tempat

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat disampaikan bahwa Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado, yang tersebut dibawah ini:

Nama : Tessa Mokoagow
NIM : 1923080
Semester : VIII (Delapan)
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Bermaksud melakukan penelitian di lembaga/sekolah yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul: "*Peran Guru Pendidikan Islam dalam Penguatan Multikulturalisme di SMP Negeri 1 Modayag Barat*". Penelitian ini dilakukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan dengan Dosen Pembimbing:

1. Prof. Dr. Rukmina Gonibala, M.Si.
2. Almunawar Bin Rusli, M.Pd

Untuk maksud tersebut kami mengharapkan kiranya kepada Mahasiswa yang bersangkutan dapat diberikan izin untuk melakukan penelitian dari bulan Maret s.d Mei 2023

Demikian permohonan ini, atas perhatian dan kerjasamanya yang baik diucapkan terima kasih.

Wassalam Wr. Wb

a.n. Dekan
Wakil Dekan Bid. Akademik dan
Pengembangan Lembaga,
Mutmainah

- Tembusan :
1. Rektor IAIN Manado sebagai Laporan
 2. Dekan FTIK IAIN Manado
 3. Kaprodi PAI FTIK IAIN Manado
 4. Arsip

Lampiran 2. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN BOLAANG MONGONDOW TIMUR
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SMP NEGERI 1 MODAYAG BARAT



Jln. Raya Modayag, Desa Bangunan Wuwuk, Kec. Modayag Barat

SURAT KETERANGAN

NO: D.01/SMP N 1 MDG BRT/C.5/ 221 / IV / 2023

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Jatimah Mamonto, S.Pd
NIP : 19730721 200801 2 010
Pangkat/Golongan : Penata Tkt/IV A
Jabatan : Kepala Sekolah

Menerangkan dengan benar bahwa:

Nama : Tessa Mokoagow
NIM : 1923080
Semester : VIII (Delapan)
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Nama yang tersebut adalah benar-benar telah melaksanakan penelitian dengan judul "**Peran Guru Pendidikan Islam dalam Penguatan Multikulturalisme di SMP Negeri 1 Modayag Barat**".

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan benar untuk digunakan sesuai keperluan.

Bangunan Wuwuk, 11 April 2023

Mengetahui,
Kepala Sekolah



Jatimah Mamonto, S.Pd
NIP. 19730721 200801 2 010

Lampiran 3. Surat Keterangan Wawancara

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Jatimah Mamonto. S.Pd
NIP : 197307212008012010
Jabatan : Kepala Sekolah

Telah diwawancarai oleh:

Nama : Tessa Mokoagow
NIM : 19.2.3.080
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Penelitian : Peran Guru Pendidikan Agama Islam
Dalam Penguatan Multikulturalisme di
SMP Negeri 1 Modayag Barat
Hari/Tanggal : Rabu, 05 April 2023
Tempat : SMP Negeri 1 Modayag Barat

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Manado, 05 April 2023

Kepala Sekolah



Jatimah Mamonto. S.Pd

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : *NOFITA D F RUMENJAN .S.Pd*

NIP : *19721122014002001*

Jabatan : Waka Kurikulum

Telah diwawancarai oleh:

Nama : Tessa Mokoagow

NIM : 19.2.3.080

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul Penelitian : Peran Guru Pendidikan Agama Islam

Dalam Penguatan Multikulturalisme di

SMP Negeri 1 Modayag Barat

Hari/Tanggal : *Selasa 11 April 2023*

Tempat : SMP Negeri 1 Modayag Barat

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Mengetahui

Kepala Sekolah



Jatimah Mamonto, S.Pd

Manado, 11 April 2023

Waka Kurikulum

NOFITA D F RUMENJAN

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Abdul Iksan Mokodompit, S.Pd.I.,M.Pd,Gr
NIP : 19860528 201903 1 002
Jabatan : Guru Pendidikan Agama Islam

Telah diwawancarai oleh:

Nama : Tessa Mokoagow
NIM : 19.2.3.080
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Penelitian : Peran Guru Pendidikan Agama Islam
Dalam Penguatan Multikulturalisme di
SMP Negeri 1 Modayag Barat
Hari/Tanggal : Senin, 03 April 2023
Tempat : SMP Negeri 1 Modayag Barat

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

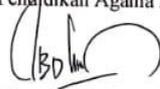
Mengetahui
Kepala Sekolah
UPTD - SMP
SMP Negeri 1 Modayag Barat
Jatimah Mamonto, S.Pd



Manado, 03 April 2023

Guru Pendidikan Agama Islam

Abdul Iksan Mokodompit, S.Pd.I.,M.Pd,Gr



SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Rita S. Balik, S.Pdi
NIP : 19751206 201001 2004
Jabatan : Guru Pendidikan Agama Islam

Telah diwawancarai oleh:

Nama : Tessa Mokoagow
NIM : 19.2.3.080
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Penelitian : Peran Guru Pendidikan Agama Islam
Dalam Penguatan Multikulturalisme di
SMP Negeri 1 Modayag Barat
Hari/Tanggal : Rabu, 05 April 2023
Tempat : SMP Negeri 1 Modayag Barat

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.



Jatimah Mamonto. S.Pd

Manado, 05 April 2023
Guru Pendidikan Agama Islam

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Rita S. Balik'.

Rita S. Balik, S.Pdi

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nurbaity Mamonto, S.Pd
NIP : 19950611 201903 2012
Jabatan : Guru Pendidikan Agama Islam

Telah diwawancarai oleh:

Nama : Tessa Mokoagow
NIM : 19.2.3.080
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Penelitian : Peran Guru Pendidikan Agama Islam
Dalam Penguatan Multikulturalisme di
SMP Negeri 1 Modayag Barat
Hari/Tanggal : Senin, 03 April 2023
Tempat : SMP Negeri 1 Modayag Barat

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Mengetahui
Kepala Sekolah



Jatimah Mamonto. S.Pd

Manado, 03 April 2023

Guru Pendidikan Agama Islam

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Nurbaity Mamonto'.

Nurbaity Mamonto, S.Pd

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Aurelia Hontong

Jabatan : Peserta Didik

Telah diwawancarai oleh:

Nama : Tessa Mokoagow

NIM : 19.2.3.080

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul Penelitian : Peran Guru Pendidikan Agama Islam
Dalam Penguatan Multikulturalisme di
SMP Negeri 1 Modayag Barat

Hari/Tanggal : Selasa, 04 April 2023

Tempat : SMP Negeri 1 Modayag Barat

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.


Mengetahui
Kepala Sekolah
Jatimah Mamonto
Jatimah Mamonto. S.Pd

Manado, 04 April 2023
Peserta Didik

Aurelia Hontong
Aurelia Hontong

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : *Grasia Rumerigan*
Jabatan : Peserta Didik

Telah diwawancarai oleh:

Nama : Tessa Mokoagow
NIM : 19.2.3.080
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Penelitian : Peran Guru Pendidikan Agama Islam
Dalam Penguatan Multikulturalisme di
SMP Negeri 1 Modayag Barat
Hari/Tanggal : *Selasa* 11 April 2023
Tempat : SMP Negeri 1 Modayag Barat

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Mengetahui
Kepala Sekolah

Jatimah Mamonto, S.Pd

Manado, 11 April 2023
Peserta Didik

grasia Rumerigan

Lampiran 4. Surat Pernyataan Narasumber

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini menyatakan Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, Guru Pendidikan Agama Islam dan Peserta Didik, benar telah di wawancarai oleh peneliti yang bersangkutan dengan indentifikasi nama sebagai berikut:

NO	NAMA	KET	HARI/TANGGAL	TTD
1	Jatimah Mamonto, S.Pd	Kepala Sekolah	Rabu, 05 April 2023	
2	NOFITA D.F. RUMENGA S.Pd	Waka Kurikulum	Selasa, 11 April 2023	
3	Abdul Iksan Mokodompit, S.Pd.I.,M.Pd,Gr	Guru PAI	Senin, 03 April 2023	
4	Nurbaity Mamonto, S.Pd	Guru PAI	Senin, 03 April 2023	
5	Rita S. Balik, S.Pdi	Guru PAI	Rabu, 05 April 2023	
6	Aurelia Hontong	Peserta Didik	Selasa, 04 April 2023	
7	glasia Rurungan	Peserta didik	Selasa, 11 April 2023	
8				

Lampiran 5. Lembar Observasi

NO.	Deskripsi	Tanggal	Keterangan
1.	Hari pertama datang ke sekolah memasukan surat izin penelitian dan menghubungi kepala sekolah untuk meminta izin melaksanakan penelitian serta melakukan wawancara dengan Bapak Abdul Iksan Mokodompit dan Ibu Nurbaity Mamonto selaku guru Pendidikan agama Islam.	Senin, 03 April 2023	Terlaksana
2.	Hari kedua Melakukan Wawancara dengan Salah satu siswa, dan belum bisa melakukan wawancara dengan beberapa guru yang akan diwawancara.	Selasa, 04 April 2023	Terlaksana
3.	Hari ketiga melakukan wawancara dengan kepala Sekolah dan Ibu Rita S. Balik selaku guru Pendidikan Agama Islam	Rabu, 05 April 2023	Terlaksana
4.	Hari keempat datang ke sekolah untuk meminta data-data sekolah dan lain sebagainya, dikarenakan belum bisa melakukan wawancara dengan beberapa guru dan siswa.	Kamis, 06 April 2023	Terlaksana
5	Hari kelima melakukan wawancara dengan Waka Kurikulum dan salah satu siswa	Selasa, 11 April 2023	Terlaksana

Lampiran 6. Instrumen Pedoman Wawancara

INSTRUMEN PEDOMAN WAWANCARA

Nama Peneliti : Tessa Mokoagow
Nim : 19.2.3.080
Fakultas/Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam
Penguatan Multikulturalisme Di SMP Negeri 1
Modayag Barat

Instrumen Pedoman Wawancara Untuk Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, Guru PAI SMP Negeri 1 Modayag Barat

1. Bagaimana keberagaman siswa di SMP Negeri 1 Modayag Barat (suku, agama entis)?
2. Bagaimana peran bapak/ibu dalam membangun paradigma keberagaman di SMP Negeri 1 Modayag Barat?
3. Apakah di sekolah SMP Negeri 1 Modayag Barat pernah terjadi permasalahan karena perbedaan antara siswa (contoh saling mengejek bahasa, agama, dan lain-lain)?
4. Pendidikan multikultural apa saja yang ibu/bapak terapkan di SMP Negeri 1 Modayag Barat?
5. Bagaimana peran ibu/bapak dalam upaya penguatan pendidikan multikultural di SMP Negeri 1 Modayag Barat?
6. Apakah bapak ibu pernah menghadapi permasalahan siswa karena perbedaan di kalangan siswa baik etnis, agama, dan lain sebagainya. Jika pernah terjadi bagaimana cara ibu/bapak menyelesaikan permasalahan tersebut?
7. Bagaimana keterlibatan pihak sekolah dalam menyadarkan perbedaan bagi siswa di SMP Negeri 1 Modayag Barat?
8. Faktor apa saja yang menghambat bapak/ibu dalam upaya penguatan pendidikan multikultural di SMP Negeri 1 Modayag Barat?

9. Faktor apa saja yang mendukung bapak/ibu dalam upaya penguatan pendidikan multikultural di SMP Negeri 1 Modayag Barat?
10. Menurut bapak/ibu kenapa pendidikan multikultural perlu ditanamkan bagi siswa di SMP Negeri 1 Modayag Barat?
11. Apakah ada nilai multikultural yang di terapkan dalam proses pembelajaran?

Instrumen Pedoman Wawancara Untuk Siswa di SMP Negeri 1 Modayag Barat?

1. Apa yang anda pahami tentang multikulturalisme?
2. Bagaimana keberagaman di SMP Negeri 1 Modayag Barat (suku, agama, etnis)?
3. Faktor apa saja yang menghambat anda sebagai seorang siswa dalam upaya penguatan pendidikan multikultural di SMP Negeri 1 Modayag Barat?
4. Faktor apa saja yang mendukung anda sebagai seorang siswa dalam upaya penguatan pendidikan multikultural di SMP Negeri 1 Modayag Barat?
5. Apakah ada nilai multikultural yang di terapkan dalam proses pembelajaran?
6. Apakah di sekolah SMP Negeri 1 Modayag Barat pernah terjadi permasalahan karena perbedaan antar peserta didik (contoh saling megejek bahasa, agama, dan lain-lain)?
7. Pendidikan multikultural apa saja yang anda terapkan di SMP Negeri 1 Modayag Barat?
8. Bagaimana cara anda sebagai seorang siswa dalam upaya penguatan pendidikan multikultural di lingkungan SMP Negeri 1 Modayag Barat?
9. Apakah anda sebagai seorang siswa pernah menghadapi permasalahan karena perbedaan di kalangan siswa baik etnis, agama dan lain sebagainya. Jika pernah terjadi bagaimana cara anda sebagai peserta didik menyelesaikan permasalahan tersebut?
10. Bagaimana keterlibatan anda sebagai seorang siswa dalam menyadarkan perbedaan bagi siswa lain di SMP Negeri 1 Modayag Barat?

Lampiran 7. Transkrip Wawancara

TRANSKIP WAWANCARA

Nama Informan : Jatimah Mamonto S.Pd (Kepala Sekolah)

Hari/Tanggal : Rabu, 05 April 2023

Tempat : SMP Negeri 1 Modayag Barat

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1.	Bagaimana keberagaman siswa di SMP Negeri 1 Modayag Barat (suku, agama dan etnis)?	Keberagaman suku, agama, dan etnis di SMP Negeri 1 Modayag Barat ini sangat kuat karena keberagaman inilah yang mempersatukan anak-anak didik dan guru-guru yang ada di sekolah jadi tidak ada saling mengejek saling menghina tetapi mereka selalu bersatu dalam satu keberagaman.
2.	Bagaimana peran ibu dalam membangun paradigma keberagaman di SMP Negeri 1 Modayag Barat?	Jadi peran dari bapak ibu guru yang di SMP Negeri 1 Modayag Barat dalam membangun paradigma keberagaman itu sangat kuat karena mereka saling menghargai, saling menolong, saling menghormati antara agama yang satu dengan agama yang lain.
3.	Apakah di sekolah SMP Negeri 1 Modayag Barat pernah terjadi permasalahan karena perbedaan antara siswa (contoh saling mengejek bahasa, agama dan lain-lain)?	Jadi Selama ini saya sudah 12 tahun di SMP Negeri 1 Modayag Barat belum ada permasalahan perbedaan antara siswa yang saling mengejek antara satu agama dengan agama yang lain, mengejek bahasa pun tidak ada, jadi kami selalu tekankan kepada anak didik bahwa kebersamaan itu saling kita jaga, keberagaman itu saling

		kita jaga bersama, karena kita saling menghormati maka orang lain juga menghormati.
4.	Pendidikan multikultural apa saja yang ibu terapkan di SMP Negeri 1 Modayag Barat?	Pendidikan yang ada di SMP Negeri 1 Modayag Barat yaitu kultur yang ada di sekolah ini bukan hanya agama Kristen akan tetapi ada beberapa agama seperti Islam, Hindu juga sehingga kami saling menghargai menghormati antara satu agama dengan agama yang lain.
5.	Bagaimana peran ibu/bapak dalam upaya penguatan pendidikan multikultural di SMP Negeri 1 Modayag Barat?	Peran kami selaku kepala sekolah dan guru-guru dalam penguatan pendidikan multikultural terhadap siswa di SMP Negeri 1 Modayag Barat yaitu dengan saling menghargai misalnya dalam kegiatan keagamaan natal kami seluruh guru dan siswa mengikuti kegiatan yang diadakan begitu juga dengan kegiatan halal bihalal dan Isra mi'raj kami saling menopang antara agama yang satu dengan yang lain.
6.	Apakah ibu pernah menghadapi permasalahan siswa karena perbedaan di kalangan siswa baik etnis, agama dan lain sebagainya. Jika pernah terjadi bagaimana cara ibu menyelesaikan permasalahan tersebut?	Untuk permasalahan siswa karena perbedaan etnis, agama itu tidak pernah ada di sekolah, jika ada permasalahan kami kepala sekolah dan seluruh guru secepatnya menyelesaikan permasalahan tersebut.

7.	Bagaimana keterlibatan pihak sekolah dalam menyadarkan perbedaan bagi siswa di SMP Negeri 1 Modayag Barat?	Jadi cara menyadarkan perbedaan bagi siswa dengan cara kita saling kerja sama, saling ada kebersamaan, saling menghormati, saling menyayangi karena perbedaan itu bukan perbedaan tetapi kebersamaan.
8.	Faktor apa saja yang menghambat ibu dalam upaya penguatan pendidikan multikultural di SMP Negeri 1 Modayag Barat?	Faktor yang menghambat dalam penguatan multikultural saya pikir tidak terlalu berat mungkin hanya sekedar peserta didik yang bercanda dengan teman mereka dan merembet hingga menyebabkan ketersingungan, dengan adanya faktor penghambat tersebut maka guru-guru selalu berusaha mengajarkan kepada peserta didik sikap saling menghargai antara satu dengan yang lain tidak ada perbedaan agama, etnis apapun yang ada karena kami selalu membina kerukunan antar umat beragama
9.	Faktor apa saja yang mendukung ibu dalam upaya penguatan pendidikan multikultural di SMP Negeri 1 Modayag Barat?	Yang saya katakana tadi karena kebersamaan itulah yang kami dukung sehingga seluruh guru dan seluruh siswa saling menghargai dan menghormati.
10.	Menurut ibu kenapa pendidikan multikultural perlu di tanamkan bagi siswa di SMP Negeri 1 Modayag Barat?	Pendidikan multikultural perlu ditanamkan bagi siswa karena SMP Negeri 1 Modayag Barat bukan hanya satu agama tetapi berbagai macam agama suku dan etnis.
11.	Apakah ada nilai multikultural yang di terapkan dalam proses pembelajaran?	Jadi sebelum masuk di dalam kelas guru-guru sudah menerapkan nilai-nilai yang terkandung di dalam kehidupan sehari-hari serta nilai-nilai Pancasila di seluruh kelas, saya kira untuk nilai yang di terapkan untuk multikultural itu sangat penting karena pembentukan pribadi dari anak didik.

TRANSKIP WAWANCARA

Nama Informan : Abdul Iksan Mokodompit, S.Pd.I.,M.Pd,Gr (Guru PAI)

Hari/Tanggal : Senin, 3 April 2023

Tempat : SMP Negeri 1 Modayag Barat

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1.	Bagaimana keberagaman siswa di SMP Negeri 1 Modayag Barat (suku, agama dan etnis)?	Di SMP Negeri 1 Modayag Barat ini hampir sebagian agama yang ada di Indonesia dari 6 agama 4 nya ada Islam, Kristen, Kristen, Adven, dan agama Hindu, Yang tidak ada hanya Buddha dan Konghucu Sehingga memang di sini kaya atau banyak siswa-siswi yang berbeda-beda agamanya.
2.	Bagaimana peran bapak dalam membangun paradigma keberagaman di SMP Negeri 1 Modayag Barat?	Membangun paradigma berkaitan dengan adanya perbedaan-perbedaan ini kami kemudian memberikan motivasi, pemahaman, kepada mereka bahwasannya silakan mereka menganut, memeluk agama dan keyakinan mereka masing-masing sesuai dengan apa yang bangsa ini telah tanam pondasinya dari awal yaitu Bhinneka Tunggal, Ika walaupun kita berbeda dalam segi keberagaman suku, agama di sini ada yang dari Sanger, Minahasa, Mongondow ada juga Gorontalo dan Manado, dari berbagai etnis yang berbeda itu kami selalu memotivasi dari berbagai agama berbeda suku, berbeda tata cara dalam

		mengamalkan agama mereka akan tetapi kita dibingkai dengan satuan bangsa, bangsa Indonesia yang kita harus tetap saling hormat menghormati dan berkasih sayang satu sama yang lain.
3.	Apakah di sekolah SMP Negeri 1 Modayag Barat pernah terjadi permasalahan karena perbedaan antara siswa (contoh saling mengejek bahasa, agama dan lain-lain)?	Pernah, suatu ketika ada siswa kelas 8 yang iseng-iseng kemudian ia menggambar salip, salip ini adalah sesuatu yang sangat dihormati, dihargai, bagi kaum Nasrani maka kemudian salah satu siswa itu ia menggambar salip kemudian memperlihatkan kepada temannya Muslim sesudah itu mereka memperlihatkan lagi kepada teman mereka Nasrani, dengan gambar mereka buat Salip ini dibawah gambar salip itu ada kata-kata yang tidak nyaman, tidak enak, seolah-olah merendahkan agama mereka ketika itu terjadi maka menyebabkan saling konflik antara siswa beragama Islam dan siswa yang beragama Kristiani.
4.	Pendidikan multikultural apa saja yang bapak terapkan di SMP Negeri 1 Modayag Barat?	Jadi sini ada pembelajaran-pembelajaran ekstra yang menyebabkan mereka saling dukung satu sama yang lain salah satunya contoh di sekolah kami ada kegiatan hari jumat ini programnya pengembangan diri di pagi hari untuk yang beragama Islam mereka melakukan kegiatan-kegiatan seperti baca Qur'an, tadarusan, salat duha,

		<p>zikir dan doa ketika melakukan kegiatan-kegiatan seperti itu maka kami mengundang siswa-siswi yang tidak beragama Islam atau agama Nasrani dan lain sebagainya untuk sebagai pendamping, mendampingi kami mengawasi kami sedang melaksanakan ibadah salat duha di lapangan contohnya, maka mereka mengawasi agar pertama tidak ada hewan yang lalu lalang, yang kedua juga siswa-siswi juga tidak rebut di sekitaran tempat kegiatan begitu pun dengan kegiatan mereka jika bulan Desember ada beberapa kegiatan atau banyak yang mereka lakukan dan ada yang disebut dengan kegiatan pranatal, kegiatan pranatal ini mereka melibatkan juga siswa-siswi yang beragama Islam untuk mengawasi kegiatan-kegiatan mereka bisa berjalan sebagaimana yang mereka inginkan, kegiatan-kegiatan seperti ini yang selama ini kami bangun, kami tanamkan, untuk menanamkan karakter kepada mereka.</p>
5.	<p>Bagaimana peran ibu/bapak dalam upaya penguatan pendidikan multikultural di SMP Negeri 1 Modayag Barat?</p>	<p>Sambungan dari pertanyaan nomor 4 dari kegiatan-kegiatan yang kami lakukan tadi kemudian akan menimbulkan saling mendukung saling kerja sama antara siswa Muslim dan non Muslim pada hal-hal yang tidak berkaitan dengan ibadah kalau memang berkaitan dengan ibadah sudah</p>

		<p>betul-betul tegas di dalam Al-Qur'an surah Al-Kafirun kami tidak bisa mencampur adukan antara kegiatan ibadah kami dan kegiatan ibadah mereka yang bisa kami lakukan seperti tadi kegiatan-kegiatan yang diluar ibadah andaikan mereka mengundang kami pada kegiatan-kegiatan ibadah inti maka kami hanya hadir di kegiatan-kegiatan semi morial saja untuk kegiatan-kegiatan ibadah inti, doa mereka dan kegiatan-kegiatan sembahyang mereka kami tidak bisa masuk ke ranah itu bagitu pun dengan kami kegiatan-kegiatan kami inti seperti salat dan lain sebagainya mereka tidak dilibatkan langsung kecuali hanya ada kegiatan perayaan seperti Isra Miraj, Maulid Nabi dan lain-lain itu kami bisa libatkan mereka bersama sebagai motivasi-motivasi untuk mereka agar mereka bisa tetap menjaga kebersamaan itu sendiri.</p>
6.	<p>Apakah bapak pernah menghadapi permasalahan siswa karena perbedaan di kalangan siswa baik etnis, agama dan lain sebagainya. Jika pernah terjadi bagaimana cara bapak menyelesaikan permasalahan tersebut?</p>	<p>Ini sambungan pertanyaan dari nomor 3 jadi ketika siswa tadi antara Islam dan Kristen kemudian konflik mereka berkelahi karena Kristen menganggap menghina Tuhan mereka, mereka malapur ke kami selaku kesiswaan jadi di panggilah siswa ini yang membuat keonaran tadi, kami panggil masuk ke ruang kesiswaan kemudian di panggilkan</p>

	<p>guru yang beragama Kristen lainnya, saya selaku guru agama Islam juga ada teman 1 juga guru agama Islam kami berdua memanggil ada beberapa guru agama Kristen 2 orang kemudian kami menasehati mereka dengan perumpamaan seandainya agamamu dihina seperti ini kamu suka atau tidak, seandainya orang tuamu dihina seperti ini kamu senang atau tidak, seandainya diri kamu dihina direndahkan dicemooh apa kamu menerima atau tidak maka dengan seketika jawabannya sama pasti tidak senang, tidak nyaman, dan pasti marah maka ketika dia menjawab seperti itu dibalikan jawabannya kembali bahwasannya apa yang kamu rasa itu yang di rasakan oleh orang atau oleh kelompok yang kamu hina kamu rendahkan dan kamu buat perasaan mereka tidak senang dengan keadaan itu maka dengan kondisi ini kami datangkan orang-orang tadi baik si pelaku maupun orang yang membaca atau yang dianggap dihina tadi ada beberapa orang sekitar 5-7 orang kami kumpulkan dalam 1 ruangan kemudian kami buat pembinaan dan ending dari penyelesaiannya adalah saling memaafkan 1 sama yang lain kemudian dibuatkan surat pernyataan samping kami buat surat pernyataan kami panggil orang</p>
--	---

		<p>tuanya untuk membuat satu pembinaan khusus lagi kepada sang anak ini apa terlebih sekolah kami berada pada posisi di tempat mereka SMP Negeri 1 Modayag Barat posisinya berada di Desa Bangunan Wuwuk yang 99.9% beragama Nasrani.</p>
7.	<p>Bagaimana keterlibatan pihak sekolah dalam menyadarkan perbedaan bagi siswa di SMP Negeri 1 Modayag Barat?</p>	<p>Karena SMP Negeri 1 Modayag Barat yang beraneka suku dan juga agamanya maka kami disetiap hari Jumat itu ada kegiatan ekstra yang tadi disampaikan ada pengembangan diri dari pagi sampai kurang lebih jam 07:00-08:15 kami membuat motivasi-motivasi keagamaan kepada selain membuat kegiatan keagamaan di akhir-akhir 15 menit atau 20 menit sebelum akhirnya kegiatan kami memotivasi mereka untuk tetap menjaga kerukunan dan keberagaman kasih sayang diantara keluarga besar yang ada di SMP Negeri 1 Modayag Barat di samping itu mendatangkan narasumber yang ada diluar seperti bagian Kepolisian atau bagian TNI yang kami sengaja datangkan untuk memberikan motivasi kepada mereka agar kegiatan-kegiatan yang tidak diinginkan itu tidak terjadi, terkhusus untuk memberi pembinaan-pembinaan karakter berkaitan dengan kegiatan-kegiatan keagamaan ini.</p>

8.	Faktor apa saja yang menghambat bapak dalam upaya penguatan pendidikan multikultural di SMP Negeri 1 Modayag Barat?	Pada intinya Alhamdulillah sampai dengan hari ini SMPNegeri 1 Modayag Barat keberagamannya tetap terjaga kebersamaanya, saling menghargai, menghormati, hanya ada faktor-faktor kecil saja yang sering terjadi akan tetapi bukan berkaitan dengan keagamaan hanya bertepatan antara siswa Kristen dan siswa Islam, Muslim dan non Muslim yang cekcok, berkelahi sampai merembet keluar, orang tuanya datang tetapi permasalahan ini bukan berkaitan dengan agama, permasalahan ini hanya berkaitan dengan permasalahan-permasalahan pribadi yang saling meremehkan saling mengejek antara satu sama yang lain yang menyebabkan ketersinggungan tidak puas dilakukan di sekolah di sambung sampai di luar sekolah yang menyebabkan orang tua diantara kedua belah pihak ini ikut dalam keterlibatan pertengkaran ini yang berimbas permasalahan dan diselesaikan di sekolah, akan tetapi hanya berkaitan pribadi bukan masalah-masalah suku, agama atau keberagaman tadi.
9.	Faktor apa saja yang mendukung bapak dalam upaya penguatan pendidikan multikultural di SMP Negeri 1 Modayag Barat?	Di SMP Negeri 1 Modayag Barat hampir sebagian besar gurunya beragama Muslim dan sebagian lainnya beragama non muslim, dengan adanya berbagai perbedaan itu kepala sekolah cukup jeli dalam merangkul kebersamaan antara

	<p>guru Muslim dan guru nonMuslim dan cukup bagus, cerdas serta cerdik dalam meramuk kelebihan-kelebihan yang dimiliki oleh guru-guru agama Islam dan non Islam kemudian menyatukan ide-ide mereka untuk membuat program-program kebersamaan sehingga Alhamdulillah kebersamaan tetap terjalin dengan baik, di samping itu faktor kedua yang mendukung sekolah kami di depan sekolah adalah kantor desa yang selalu memberikan dukungan dan motivasi baik Kepala Desa dan Aparat Desa selalu mendukung kegiatan-kegiatan yang dibuat baik kegiatan formal maupun nonformal. faktor ketiga yaitu antara Tiga orang guru PAI dan Tiga orang guru PAK ini kemudian bisa dikatakan guru yang mempunyai, yang mempunyai ide-ide banyak sehingga kegiatan-kegiatan yang kami sama-sama jalankan berjalan dengan baik dan cukup memotivasi masyarakat di sekitar sekolah, salah satu contoh untuk yang beragama Islam mempunyai program selain program di sekolah seperti hari Jumat tadarusan doa zikir dan salat duha berjamaah juga memiliki program yang disebut dengan program safari Jumat, untuk program safari Jumat ada salat Jumat berjamaah di Desa-desa dan sesudah melaksanakan salat Jumat di</p>
--	--

		<p>lanjutkan dengan tazkirran, untuk beragama Kristen mereka ada kegiatan-kegiatan ekstra lainnya yang biasa dilakukan di sekolah dan luar sekolah selain itu juga kami sering melaksanakan kegiatan-kegiatan pembersihan tempat umum seperti sekolah, kantor desa, gereja dan masjid sehingga keberagaman kami terjaga terjalin dengan baik, baik dari siswa, guru, dan masyarakat yang ada di sekitar sekolah.</p>
10.	<p>Menurut bapak kenapa pendidikan multikultural perlu di tanamkan bagi siswa di SMP Negeri 1 Modayag Barat?</p>	<p>Sebagaimana penyampaian-penyampaian yang sudah disampaikan bahwasanya sekolah kami ini multikultural kaya akan agama, etnis semua ada di sekolah ini sehingga adanya kekayaan itu maka sangat penting untuk menjalin kebersamaan, kerjasama, kasih sayang satu sama yang lain walaupun beda agamanya suku itu hanya beda di keyakinan dan cara ibadah akan tetapi kami selalu memotivasi kepada siswa-siswi bagaimana mereka tetap selalu menjaga kasih sayang dalam artian positif untuk tetap saling menghormati, menghargai satu sama yang lain.</p>
11.	<p>Apakah ada nilai multikultural yang di terapkan dalam proses pembelajaran?</p>	<p>Dalam proses pembelajaran ada beberapa pelajaran atau mata pelajaran yang bersentuhan langsung dengan multikultural seperti pelajaran PPKN</p>

	<p>selalu membahas tentang perbedaan-perbedaan seperti itu serta juga dalam pelajaran agama yang disebut dengan pembelajaran-pembelajaran dari perbedaan agama dan lain sebagainya, disitulah kami tanamkan, lebih takankan, dan tanamkan lagi multikultural untuk saling menghargai satu sama yang lain, kami adalah sama-sama diciptakan Tuhan yang bertanggung jawab untuk menjaga satu sama yang lain baik dirinya pribadi maupun orang lain, paling tidak kami selaku orang Muslim harus selalu menjaga keberadaan kami sebagai Rahmatan lil'Alamin yang di utus oleh Allah untuk menjadi Rahmat untuk seluruh alam bukan hanya untuk diri pribadi atau golongan selaku orang Muslim tetapi untuk seluruh umat manusia.</p>
--	--

TRANSKIP WAWANCARA

Nama Informan : Nurbaity Mamonto, S.Pd

Hari/Tanggal : Senin, 3 April 2023

Tempat : SMP Negeri 1 Modayag Barat

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1.	Bagaimana keberagaman siswa di SMP Negeri 1 Modayag Barat (suku, agama dan etnis)?	Di SMP Negeri 1 Modayag Barat ini sangat beragam siswanya karena dari letak lokasinya saja berada di Desa Bangunan Wuwuk yang menjadi Desa mayoritas dari umat Kristiani, dari situ saja sudah kelihatan bahwa yang mendominasi di sini umat kristiani tapi juga tidak menutup kemungkinan bagi siswa muslim dan agama lain untuk sekolah di sini dilihat dari situ juga umat Islam atau umat Muslimm yang sekolah di sini hampir sama banyaknya dengan siswa Kristiani itu dari segi keberagaman dalam agama, kalau dalam suku dan etnis itu juga beragam ada suku Mongodow, Minahasa dan suku Jawa.
2.	Bagaimana peran ibu dalam membangun paradigma keberagaman di SMP Negeri 1 Modayag Barat?	Kami menanamkan toleransi atau memberikan materi pembelajaran di sela-sela materi pembelajaran kami guru PAI menanamkan perilaku toleransi antar siswa dan dari situ mereka akan memahami bahwasanya hidup negara Indonesia itu sangat beragam lebih khususnya di daerah yang kita tinggali

		<p>saat ini hidup dengan berbagai macam agama etnis dan suku, jadi membangun paradigma itu di mulai dari pembelajaran di sekolah.</p>
3.	<p>Apakah di sekolah SMP Negeri 1 Modayag Barat pernah terjadi permasalahan karena perbedaan antara siswa (contoh saling mengejek bahasa, agama dan lain-lain)?</p>	<p>Iya pernah terjadi antar siswa mengenai perbedaan itu sering terjadi ada juga siswa yang pernah mengejek agama lain itu sudah diberikan sanksi dan pembinaan oleh guru PAI maupun guru BK bahkan Kepala Sekolah, memanggil orang tuanya dan untuk itu hanya kasus yang pertama kali terjadi dan mudah-mudahan seterusnya tidak akan pernah terjadi lagi.</p>
4.	<p>Pendidikan multikultural apa saja yang ibu terapkan di SMP Negeri 1 Modayag Barat?</p>	<p>Kami disini mengajarkan bagaimana cara bertoleransi, bagaimana itu hidup beragam antar sesama siswa kemudian membuat kegiatan-kegiatan keagamaan yang melibatkan siswa-siswa dari agama lain contoh kami membuat kegiatan halal bin halal kemudian kami mengajak atau mengundang guru-guru dan siswa dari agama lain untuk ikut berpartisipasi dalam kegiatan tersebut kemudian begitu juga dengan non Muslim yang melaksanakan kegiatan mereka tentu juga mengundang dan mengajak kami untuk berpartisipasi dengan kegiatan mereka.</p>
5.	<p>Bagaimana peran ibu/bapak dalam upaya penguatan pendidikan multikultural di</p>	<p>Upayanya itu dimulai dari pembelajaran karena guru PAI itu fokusnya di pembelajaran dan ekstra kurikuler tentang</p>

	SMP Negeri 1 Modayag Barat?	keagamaan kemudian ada ibadah-ibadah setiap hari jumat ada ibadah tazkir juga ada safari jumat ada ibadah rutin tiap jumat di sekolah dan juga di safari jumat kami berkeliling ke berbagai Desa untuk mempromosikan sekolah sekaligus menyebarkan informasi-informasi tentang SMP Negeri 1 Modayag Barat.
6.	Apakah ibu pernah menghadapi permasalahan siswa karena perbedaan di kalangan siswa baik etnis, agama dan lain sebagainya. Jika pernah terjadi bagaimana cara ibu menyelesaikan permasalahan tersebut?	Kami sebagai guru PAI mengajarkan toleransi, memberikan pembinaan, memberikan pengetahuan bahwasanya beginilah keberagaman, beginilah hidup beragama yang hidup dalam negara yang mayoritas Islam tetapi juga mengakui lima agama yang lain itu juga harus di tanamkan kepada peserta didik agar mereka menanamkan sifat-sifat toleransi dalam hidup beragama, untuk menghadapi permasalahannya karena mereka disini banyak yang Muslim banyak juga yang Kristen dari situ mungkin permasalahannya banyak yang saling mengejek dalam berteman mereka saling mengejek satu sama lain yaitu kalau terjadi hal-hal seperti itu kami melakukan pembinaan kepada siswa mengajak siswa untuk berdiskusi dan menyuru siswa agar mengakui kesalahan dan meminta maaf kepada siswa yang di ejek tersebut, tentunya hal tersebut perlu kerja sama antara guru PAI, wali kelas, guru BK dan Kepala Sekolah.
7.	Bagaimana keterlibatan pihak sekolah dalam menyadarkan perbedaan bagi siswa di SMP Negeri 1 Modayag Barat?	Untuk menyadarkan perbedaan itu seperti dalam pembelajaran kita menanamkan nilai-nilai toleransi beragama.

8.	Faktor apa saja yang menghambat ibu dalam upaya penguatan pendidikan multikultural di SMP Negeri 1 Modayag Barat?	Itu dari latar belakang peserta didik yang kemudian di rumahnya mungkin tidak diajarkan yang namanya saling menghargai antar umat beragama, saling menghargai antar sesama tidak diajarkan di rumah kemudian itu yang menjadi penghambat kemudian ada yang saling mengejek, mengatakan yang tidak baik terhadap agama yang lain, mereka merasa saya ini mayoritas saya berhak untuk mendapatkan penilaian yang lebih atau sebagainya itu yang akan menjadi penghambat.
9.	Faktor apa saja yang mendukung ibu dalam upaya penguatan pendidikan multikultural di SMP Negeri 1 Modayag Barat?	Banyaknya guru PAI dan PAK yang ikut memberikan pendidikan-pendidikan tentang multikultural kepada siswa.
10.	Menurut ibu kenapa pendidikan multikultural perlu di tanamkan bagi siswa di SMP Negeri 1 Modayag Barat?	Karena SMP Negeri 1 Modayag Barat ini merupakan salah satu sekolah yang memiliki beragam siswa mulai dari agama suku dan etnis yang berbeda pula oleh karena itu perlu adanya tindakan dari kami sebagai seorang guru untuk mengajarkan kepada siswa bagaimana hidup dalam keberagaman atau perbedaan.
11.	Apakah ada nilai multikultural yang di terapkan dalam proses pembelajaran?	Ada salah satunya yaitu dengan mengajarkan kepada siswa hidup dalam bertoleransi serta menghargai perbedaan baik antar sesama siswa maupun guru.

TRANSKIP WAWANCARA

Nama Informan : Rita S. Balik, S.Pdi

Hari/Tanggal : Rabu, 5 April 2023

Tempat : SMP Negeri 1 Modayag Barat

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1.	Bagaimana keberagaman siswa di SMP Negeri 1 Modayag Barat (suku, agama dan etnis)?	Untuk SMP Negeri 1 Modayag Barat ini mereka terdiri dari 4 agama yaitu Islam Kristen Katolik dan Adven, untuk suku ada suku Mongondow, Jawa, Minahasa, Sanger terutama yang lebih banyak suku Minahasa dan Mongondow, keberagaman di SMP Negeri 1 Modayag Barat terutama siswa-siswi dalam hal suku agama etnis sangat beragam.
2.	Bagaimana peran ibu dalam membangun paradigma keberagaman di SMP Negeri 1 Modayag Barat?	Kami guru-guru semampunya untuk membentuk anak-anak yang berakhlak mulia terutama dalam hal toleransi karena sudah diketahui bahwa ada beberapa agama, guru juga ada yang beragama Hindu sehingga kami sebisa mungkin membangun keberagaman ini dengan sebaik mungkin agar tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan dan sejauh ini belum terjadi kesalah pahaman terutama untuk siswa-siswi kami sangat mengingatkan bahwa toleransi harus aplikasikan dalam kehidupan sehari-hari saling menghormati, saling menghargai.

3.	Apakah di sekolah SMP Negeri 1 Modayag Barat pernah terjadi permasalahan karena perbedaan antara siswa (contoh saling mengejek bahasa, agama dan lain-lain)?	Sejauh ini hanya sekedar bercanda gurau tentang bahasa tetapi hanya sebatas bergurau, untuk persoalan agama sebisa mungkin kami guru-guru mendidik peserta didik sehingga tidak ada saling mengejek terutama yang persoalan agama karena dalam hal ini baris berbaris saja atau apel pagi saja mereka secara bergilir untuk berdoa agar saling mengetahui dan menghargai dan saling bergiliran antar agama misalnya hari ini agama Islam yang memimpin doa ke esokan harinya agama lain begitu pula pembacaan doa pada saat upacara hari senin, sehingga tidak ada rasa cemburu antar peserta didik yang beragama Islam dengan agama yang lain.
4.	Pendidikan multikultural apa saja yang ibu terapkan di SMP Negeri 1 Modayag Barat?	Untuk keberagaman di sekolah untuk yang agama Islam ada berbagai macam pendidikan-pendidikan yang kami berikan diluar pembelajaran atau non formal kami buat kegiatan tazkiran, safari jumat yang bertujuan selain dari mempererat tali silaturahmi antar sesama siswa dengan masyarakat juga membentuk karakter siswa. Untuk yang beragama Kristiani mereka ada ibadah hari jumat pagi
5.	Bagaimana peran ibu/bapak dalam upaya penguatan pendidikan multikultural di SMP Negeri 1 Modayag Barat?	Sebisa mungkin kami guru-guru di SMP Negeri 1 Modayag Barat terutama yang beragama Islam membuat program-program yang langsung menyentuh kepada siswa tidak hanya materi tetapi kami berikan praktek.
6.	Apakah ibu pernah menghadapi permasalahan siswa karena perbedaan di kalangan siswa baik etnis, agama dan lain sebagainya. Jika pernah terjadi bagaimana cara ibu menyelesaikan permasalahan tersebut?	Untuk permasalahan agama belum pernah terjadi, untuk suku hanya sebatas saling bergurau tetapi tidak sefatal yang di pikirkan dan cara untuk menyelesaikannya kami guru-guru memberikan pembinaan terutama waka kesiswaan, guru BK dan untuk akhirnya

		saling memaafkan dan berjanji tidak akan mengulanginya persoalan tersebut.
7.	Bagaimana keterlibatan pihak sekolah dalam menyadarkan perbedaan bagi siswa di SMP Negeri 1 Modayag Barat?	Keterlibatan sekolah sangat luar biasa terutama kepala sekolah yang mendukung guru-guru terutama bidang keagamaan yang akan membuat kegiatan-kegiatan untuk lebih meningkatkan keimanan dan ketaqwaan siswa-siswi.
8.	Faktor apa saja yang menghambat ibu dalam upaya penguatan pendidikan multikultural di SMP Negeri 1 Modayag Barat?	Faktor yang menghambat sebenarnya tidak seberat apa yang dipikirkan karena untuk permasalahan suku hanya sebatas saling bercanda tetapi tidak sefatal yang dipikirkan dan cara untuk menyelesaikannya kami guru-guru memberikan pembinaan terutama Waka Kesiswaan, guru BK dan akhirnya saling memaafkan dan berjanji tidak akan mengulanginya persoalan tersebut dan untuk penguatan-penguatan pendidikan dari kami tenaga pendidik sudah bisa, ditambah lagi dengan sarana dan prasarana.
9.	Faktor apa saja yang mendukung ibu dalam upaya penguatan pendidikan multikultural di SMP Negeri 1 Modayag Barat?	Guru-guru agama Islam, Guru agama Kristen, guru-guru mata pelajaran lain juga bisa memberikan penguatan pendidikan multikultural kepada siswa-siswi melalui kegiatan-kegiatan.
10.	Menurut ibu kenapa pendidikan multikultural perlu di tanamkan bagi siswa di SMP Negeri 1 Modayag Barat?	Sangat penting karena mengingat zaman sekarang zamannya mereka karena siapa lagi yang akan memberikan penguatan multikultural kalau bukan guru itu sendiri.
11.	Apakah ada nilai multikultural yang di terapkan dalam proses pembelajaran?	sebisa mungkin setiap apa yang kami lakukan dalam pembelajaran selalu ada nilai baik nilai berupa angka ataupun berupa apresiasi yang akan menjadi motivasi kepada siswa-siswi.

TRANSKIP WAWANCARA

Nama Informan : Nofita D.F Rumengan S.Pd

Hari/Tanggal : Selasa, 11 April 2023

Tempat : SMP Negeri 1 Modayag Barat

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1.	Bagaimana keberagaman siswa di SMP Negeri 1 Modayag Barat (suku, agama dan etnis)?	Untuk SMP Negeri 1 Modayag Barat terdiri dari berbagai suku, agama dan juga etnis
2.	Bagaimana peran ibu dalam membangun paradigma keberagaman di SMP Negeri 1 Modayag Barat?	Selaku pendidik, selaku guru-guru SMP Negeri 1 Modayag Barat terutama tidak akan membeda-bedakan anak-anak didik sesuai dengan suku, agama dan etnis karena dengan begitu kami sudah menanamkan kepada peserta didik untuk saling menghargai, saling menerima perbedaan dalam hal ini apakah itu suku, agama dan lain sebagainya.
3.	Apakah di sekolah SMP Negeri 1 Modayag Barat pernah terjadi permasalahan karena perbedaan antara siswa (contoh saling mengejek bahasa, agama dan lain-lain)?	Untuk permasalahan yang berhubungan dengan SMP Negeri 1 Modayag Barat sejauh saya di sini tidak pernah saya temui ada permasalahan perbedaan dalam hal ini saling menjelek-jelekan atau mengejek apakah itu bahasa, agama dan lain-lain.
4.	Pendidikan multikultural apa saja yang ibu terapkan di SMP Negeri 1 Modayag Barat?	Secara langsung mungkin tidak ada, tetapi bagaimana kami menerapkan itu di mata pelajaran kami masing-masing tentang sopan santu, tata krama dan saling

		menghargai antara kami yang pertama guru-guru yang kemudian kami ajarkan kepada anak-anak didik yang ada.
5.	Bagaimana peran ibu/bapak dalam upaya penguatan pendidikan multikultural di SMP Negeri 1 Modayag Barat?	peran kami dalam penguatan pendidikan multikultural adalah menyampaikan pesan baik itu secara lisan tapi juga tulisan kepada anak-anak didik.
6.	Apakah ibu pernah menghadapi permasalahan siswa karena perbedaan di kalangan siswa baik etnis, agama dan lain sebagainya. Jika pernah terjadi bagaimana cara ibu menyelesaikan permasalahan tersebut?	Bahwa sejak saya sudah ada di sini belum pernah menghadapi permasalahan seperti ini dan walaupun ada tentunya kami tidak akan membeda-bedakan dan akan menyelesaikan secara bijak tanpa melihat latar belakang apakah itu suku, agama dan juga perbedaan-perbedaan lainnya dari anak didik kami.
7.	Bagaimana keterlibatan pihak sekolah dalam menyadarkan perbedaan bagi siswa di SMP Negeri 1 Modayag Barat?	Tentunya yang pasti itu akan sangat berperan, peran dari guru, peran kami selaku pendidik dengan senantiasa menyampaikan pesan-pesan apakah itu ketika masuk ke dalam kelas maupun ketika pelaksanaan apel pagi.
8.	Faktor apa saja yang menghambat ibu dalam upaya penguatan pendidikan multikultural di SMP Negeri 1 Modayag Barat?	Untuk faktor penghambat mungkin tidak terlalu banyak yang ditemui SMP Negeri 1 Modayag Barat, hanya pernah terjadi antar peserta didik yang mengejek agama lain dan peserta didik tersebut diberikan sanksi dan pembinaan oleh guru BK

		bahkan kepala Sekolah dan memanggil orang tua peserta didik tersebut
9.	Faktor apa saja yang mendukung ibu dalam upaya penguatan pendidikan multikultural di SMP Negeri 1 Modayag Barat?	Yang pertama tentu hubungan yang baik antara kami selaku guru-guru pendidik yang memiliki latar belakang yang berbeda baik agama dan lain sebagainya akan tetapi sampai sejauh ini hubungan kami selaku pendidik sangat baik dan mungkin ini juga faktor yang mendukung kami dalam upaya menerapkan pendidikan multikultural.
10.	Menurut ibu kenapa pendidikan multikultural perlu di tanamkan bagi siswa di SMP Negeri 1 Modayag Barat?	Sangat penting dalam rangka untuk menguatkan kesatuan dan persatuan tidak hanya di sekolah tetapi juga persatuan dan kesatuan selaku warga negara Republik Indonesia.
11.	Apakah ada nilai multikultural yang di terapkan dalam proses pembelajaran?	Yang paling utama tentu di mata pelajaran PKN dan pendidikan agama itu telah diterapkan sekalipun tidak secara langsung kami tekankan sebagai suatu materi tetapi menjadi bahan pembelajaran di setiap masuk di kelas maupun ada kegiatan-kegiatan di sekolah.

TRANSKIP WAWANCARA

Nama Informan : Aurelia Hontong (Peserta Didik)

Hari/Tanggal : Selasa, 4 April 2023

Tempat : SMP Negeri 1 Modayag Barat

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1.	Apa yang anda pahami tentang multikulturalisme?	Tentang agama dan perbedaan
2.	Bagaimana keberagaman di SMP Negeri 1 Modayag Barat (suku, agama, etnis)?	Keberagaman yang terjadi di SMP Negeri 1 Modayag Barat sudah baik
3.	Faktor apa saja yang menghambat anda sebagai seorang siswa dalam upaya penguatan pendidikan multikultural di SMP Negeri 1 Modayag Barat?	Dari teman yang belum mengerti perbedaan
4.	Faktor apa saja yang mendukung anda sebagai seorang siswa dalam upaya penguatan pendidikan multikultural di SMP Negeri 1 Modayag Barat?	Dari guru-guru serta diri sendiri yang sudah mengerti arti dari perbedaan agama
5.	Apakah ada nilai multikultural yang di terapkan dalam proses pembelajaran?	Ada, menghargai perbedaan agama

6.	Apakah di sekolah SMP Negeri 1 Modayag Barat pernah terjadi permasalahan karena perbedaan antar peserta didik (contoh saling mengejek bahasa, agama dan lain-lain?)	Pernah, yaitu mengejek agama Kristen contoh salip yang digambarkan seorang siswa dengan menulis kata-kata kasar
7.	Pendidikan multikultural apa saja yang anda terapkan di SMP Negeri 1 Modayag?	Menghargai perbedan agama teman serta berteman dengan agama apapun
8.	Bagaimana cara anda sebagai seorang siswa dalam upaya penguatan pendidikan multikultural di lingkungan SMP Negeri 1 Modayag Barat?	Berteman dengan agama apapun dan menghargai teman yang berpuasa degan tidak makan di hadapan mereka
9.	Apakah anda sebagai seorang siswa pernah menghadapi permasalahan karena perbedaan di kalangan siswa baik etnis, agama, dan lain sebagainya. Jika pernah terjadi bagaimana cara anda sebagai peserta didik menyelesaikan permasalahan tersebut?	Tidak pernah
10.	Bagaimana keterlibatan anda sebagai seorang siswa menyadari perbedaan bagi siswa lain di SMP Negeri 1 Modayag Barat?	Ikut serta mendampingi perayaan Isra Mijraj di sekolah untuk agama Islam

TRANSKIP WAWANCARA

Nama Informan : Grasia Rumengan (Peserta Didik)

Hari/Tanggal : Selasa, 11 April 2023

Tempat : SMP Negeri 1 Modayag Barat

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1.	Apa yang anda pahami tentang multikulturalisme?	Multikulturalisme itu tentang perbedaan
2.	Bagaimana keberagaman di SMP Negeri 1 Modayag Barat (suku, agama, etnis)?	Keberagaman di sekolah ada beberapa perbedaan mulai dari agama suku dan lain-lain.
3.	Faktor apa saja yang menghambat anda sebagai seorang siswa dalam upaya penguatan pendidikan multikultural di SMP Negeri 1 Modayag Barat?	Tidak ada
4.	Faktor apa saja yang mendukung anda sebagai seorang siswa dalam upaya penguatan pendidikan multikultural di SMP Negeri 1 Modayag Barat?	Guru-guru serta teman-teman yang ada di sekolah
5.	Apakah ada nilai multikultural yang di terapkan dalam proses pembelajaran?	Bertoleransi dalam perbedaan
6.	Apakah di sekolah SMP Negeri 1 Modayag Barat pernah terjadi permasalahan	Yang saya ketahui tidak ada

	karena perbedaan antar peserta didik (contoh saling mengejek bahasa, agama dan lain-lain?)	
7.	Pendidikan multikultural apa saja yang anda terapkan di SMP Negeri 1 Modayag?	Berteman dengan siapa pun tanpa melihat latar belakang teman
8.	Bagaimana cara anda sebagai seorang siswa dalam upaya penguatan pendidikan multikultural di lingkungan SMP Negeri 1 Modayag Barat?	Menghargai agama teman
9.	Apakah anda sebagai seorang siswa pernah menghadapi permasalahan karena perbedaan di kalangan siswa baik etnis, agama, dan lain sebagainya. Jika pernah terjadi bagaimana cara anda sebagai peserta didik menyelesaikan permasalahan tersebut?	Tidak pernah
10.	Bagaimana keterlibatan anda sebagai seorang siswa menyadarkan perbedaan bagi siswa lain di SMP Negeri 1 Modayag Barat?	Ikut serta dalam kegiatan keagamaan apalagi kami sebagai pengurus OSIS.

DOKUMENTASI

Wawancara Bersama Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Modayag Barat,

Ibu Jatimah Mamonto S.Pd



Wawancara bersama Ibu Novita D.F Rumengan S.Pd Selaku Waka Kurikulum



Wawancara bersama Bapak Abdul Iksan Mokodompit S.Pd.I.,M.Pd,Gr selaku guru Pendidikan Agama Islam juga sekaligus sebagai Waka Kesiswaan



Wawancara bersama Ibu Rita S. Balik, S.Pdi selaku guru Pendidikan Agama Islam



Wawancara bersama Ibu Nurbaity Mamonto, S.Pd selaku guru Pendidikan Agama
Islam



Wawancara bersama Peserta Didik Aurelia Hontong



Wawancara bersama Peserta Didik Grasia Rumengan



Kegiatan Ekstrakurikuler

PraNatal yang dilaksanakan di Lab IPA SMP Negeri 1 Modayag Barat



Maulid Nabi yang dilaksanakan di Mushola SMP Negeri 1 Modayag Barat



Isra Mi'raj yang dilaksanakan di lapangan sekolah



Safari Jumat yang dilaksanakan di Mesjid Al-Husain Desa Moyongkota



Halal Bihalal yang dilaksanakan di Mushola SMP Negeri 1 Modayag Barat



IDENTITAS PENULIS

Nama : Tessa Mokoagow
Tempat dan tanggal lahir : 16 November 2001
Alamat : Desa Inaton, Kecamatan Modayag
Barat, Kabupaten Bolaang Mongondow Utara
Nomor HP : 085696224413
e-mail : tesamokoagow75@gmail.com
Nama orang tua
Bapak : Jun Mokoagow
Ibu : Nurmawati Mamonto
Riwayat Pendidikan
SD : SDN 1 Bongkudai Barat
SMP : MTS Negeri 1 Boltim
SMA : SMA Negeri 1 Modayag

Manado, 20 Maret 2023
Penulis

Tessa Mokoagow